

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA ALAM DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL  
(Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek  
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**REZANY FAHIRA  
NIM. 214110201039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

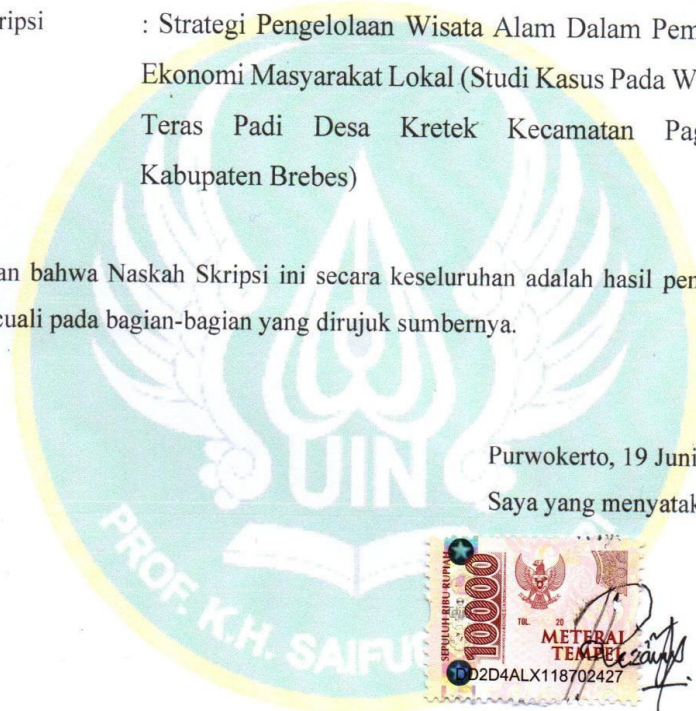
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezany Fahira  
NIM : 214110201039  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam  
Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangann  
Kabupaten Brebes)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Rezany Fahira

NIM. 214110201039

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA ALAM DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras  
Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh Saudara **REZANY FAHIRA NIM 214110201039** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 11 Juli 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
NIP. 19890210 202521 1 015

Purwokerto, 14 Juli 2025

Mengesahkan

Dekan



**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Rezany Fahira NIM. 214110201039 yang berjudul:

**Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan Ekonomi  
Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek  
Kecamatan Paguyangann Kabupaten Brebes)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Juni 2025

Pembimbing,



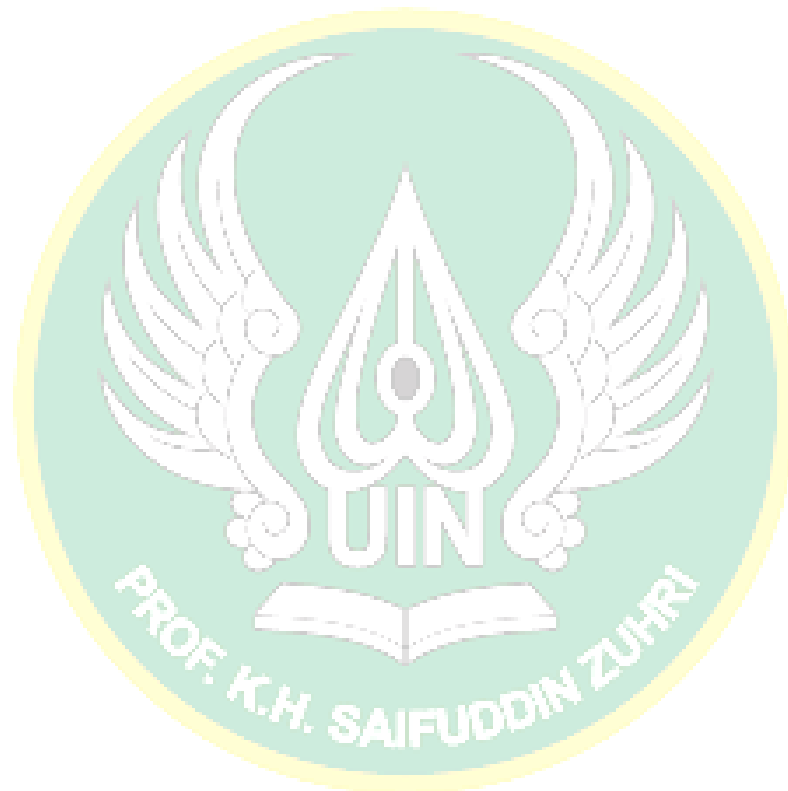
Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIP. 19890821 202521 1 007

## **MOTTO**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

**(Boy Candra)**



**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA ALAM DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL  
(Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan  
Paguyangan Kabupaten Brebes)**

**Rezany Fahira  
214110201039**

Email: [rezanyfahira@gmail.com](mailto:rezanyfahira@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan wisata alam yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Wisata Alam Teras Padi yang berada di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, merupakan destinasi wisata yang menerapkan model pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat. Sejak awal berdiri, Teras Padi melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari pembangunan fasilitas hingga operasional wisata sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari pengelola, pekerja, dan pengunjung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen wisata, literatur buku, serta jurnal ilmiah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan meliputi perencanaan produk wisata, pelibatan masyarakat lokal dalam operasional, pengelolaan fasilitas, promosi digital, dan evaluasi berkala. Strategi ini mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, membuka lapangan kerja, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Wisata Teras Padi terbukti menjadi contoh praktik nyata pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis wisata yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial, meskipun dikelola oleh pihak swasta.

**Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Wisata Alam, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal.**

**MANAGEMENT STRATEGIES OF NATURE-BASED TOURISM IN  
EMPOWERING THE LOCAL ECONOMY  
(A Case Study of Teras Padi Nature Tourism in Kretek Village, Paguyangan  
District, Brebes Regency)**

**Rezany Fahira  
214110201039**

Email: [rezanyfahira@gmail.com](mailto:rezanyfahira@gmail.com)

Sharia Economics Study Program, Syariah Economics and Finance, Faculty of  
Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri, Purwokerto

**ABSTRAK**

*This research emphasizes the importance of managing nature-based tourism not only to increase visitor numbers but also to support the local community economically. Teras Padi Nature Tourism, located in Kretek Village, Paguyangan District, Brebes Regency, is a tourist spot that uses a community participation-based management model. Since it was established, Teras Padi has involved the local community in various aspects of management, from developing facilities to daily tourism operations.*

*This study employs a qualitative, descriptive approach to field research. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Primary data came from managers, workers, and visitors, while secondary data was gathered from tourism documents, books, and academic journals. The data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The findings show that management strategies include tourism product planning, community involvement in operations, facility management, digital promotion, and regular evaluation. These strategies have successfully increased tourist visits, created jobs, and boosted income for the local community. Teras Padi Tourism serves as a good example of community economic empowerment through sustainable and socially inclusive tourism, even though it is privately managed.*

**Keywords: Management Strategy, Nature Tourism, Local Community Economic Empowerment.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

## 2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## 4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

## 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنَسَّى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	furūḍ

### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a"antum
أَعْدَت	Ditulis	u"iddat

### 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	Ditulis	al-qiyas
------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السَّمَاء	Ditulis	As-sama
-----------	---------	---------

### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	Zawi al-furūd
-----------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan tabi'in, semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Isam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Isam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy. selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan dan kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Bapak Sahuddi Bagus Wicaksono selaku Koordinator Pengelola Wisata Alam Teras Padi dan segenap pekerja dan pengunjung yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kedua orangtua saya, Bapak Bambang dan Mamaku tercinta tersayang Khurotul Aeni yang senantiasa memberikan perhatian, nasihat, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat digantikan oleh apapun, serta doa yang tidak pernah putus.
16. Akung dan Utiku tersayang Bapak Suwarso dan Almarhumah Ibu Tohiroh terima kasih atas kasih sayang, doa, dan cinta yang tak pernah putus.
17. Kakakku satu-satunya Muhammad Razif Fadhillah terimakasih atas keihklasan mengalahnya dalam segala hal untuk penulis.
18. Teman-teman penulis Lulu Kamalia & Nabila Eka Natila yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menyemangati selama proses penulisan skripsi ini.

19. Teman-teman dari The Bungsu Pride, Fadila Khoerunnisa, Riana Ragil Utami Keriana Permata Sabilillah dan Siti Fatimah terimakasih karena selalu menyemangati dan memberi saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
20. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah E Angkatan 21 (Aliens) yang kebersamai selama dibangku perkuliahan. Terimakasih atas dukungan, semangat dan kerja sama yang kalian berikan.
21. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf atas segala kekhilafan dan sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.
22. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri, Rezany Fahira. Terimakasih telah bertahan dalam setiap proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah melewati hari-hari penuh tekanan, kebingungan, dan merasa putus asa, namun tetap memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih atas kesabaran, kerja keras, dan keyakinan yang terus dijaga hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah - mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 Juni 2025



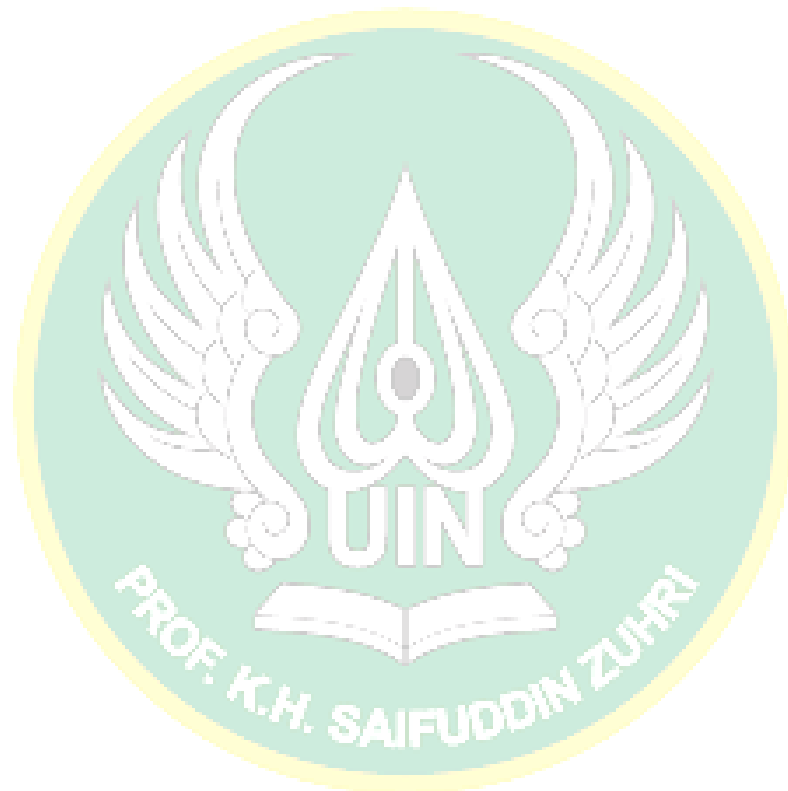
**Rezany Fahira**  
214110201039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pengelolaan.....	11
1. Strategi .....	11
2. Pengelolaan .....	12
3. Tahapan Strategi Pengelolaan .....	13
4. Fungsi Dasar Pengelolaan .....	15
B. Wisata Alam .....	16
1. Pengertian Wisata Alam .....	16
2. Daya Tarik Wisata .....	16
3. Pengembangan Wisata.....	17

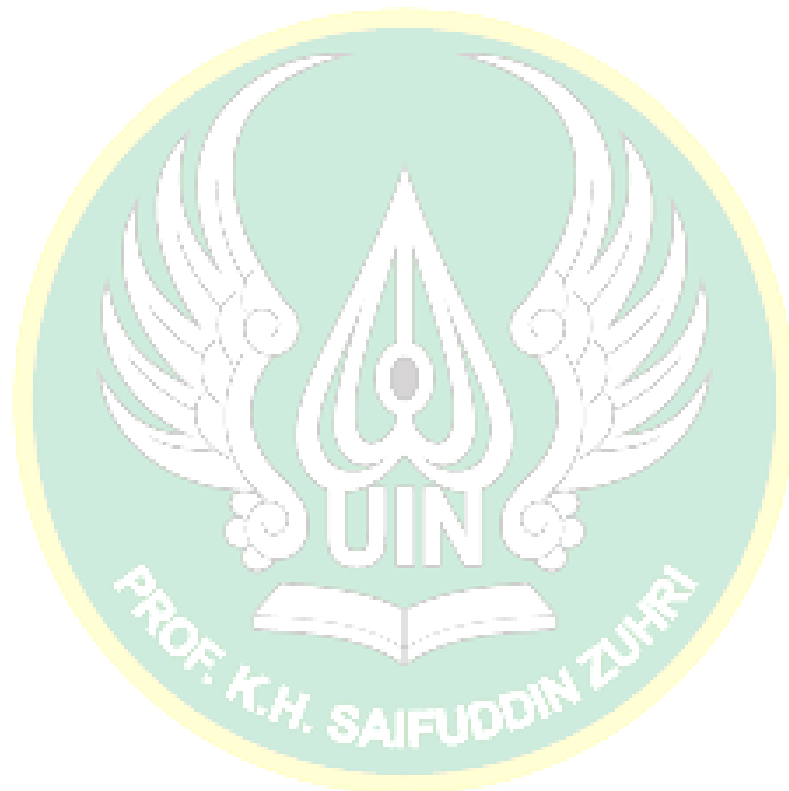
C.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat lokal.....	18
1.	Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	18
2.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	20
3.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	21
4.	Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	22
D.	Landasan Teologis.....	23
1.	Strategi Pengelolaan dalam Perspektif Islam.....	23
2.	Wisata Alam dalam Perspektif Islam.....	24
3.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	25
E.	Penelitian Terdahulu.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D.	Sumber Data.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknis Analisis Data.....	37
G.	Uji Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
A.	Gambaran Umum Wisata Alam Teras Padi.....	41
1.	Sejarah Singkat Wisata Alam Teras Padi.....	41
2.	Profil Wisata Alam Teras Padi.....	42
3.	Struktur Organisasi Pengelola Wisata Alam Teras Padi.....	43
B.	Strategi Pengelolaan yang diterapkan pada Wisata Alam Teras Padi.....	44
1.	Kondisi Awal Teras Padi Sebelum Menerapkan Strategi Pengelolaan.....	44
2.	Tahapan Strategi Pengelolaan.....	44
3.	Analisis Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi.....	56
C.	Analisis Dampak Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal.....	63
1.	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi.....	63

2. Analisis Tantangan Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Alam Teras Padi .....	66
3. Bentuk Pembedayaan Ekonomi Masyarakat.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>



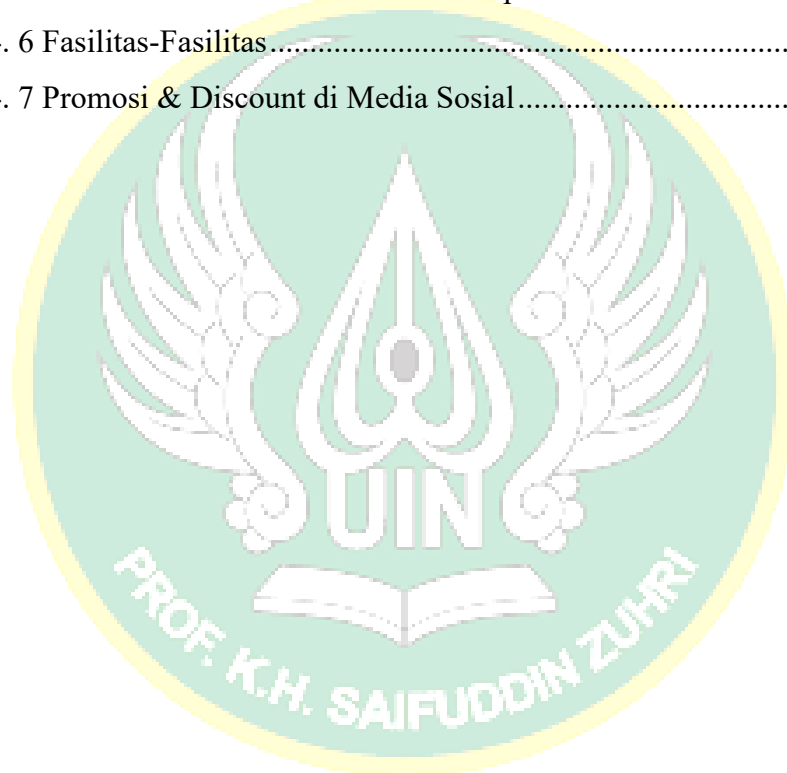
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4. 1 Data Kunjungan Wisatawan Teras Padi Periode Bulan Januari 2024 April 2025.....	68
Tabel 4. 2 Jumlah Pekerja Tetap di Destinasi Wisata Alam Teras Padi .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pekerja di Wisata Teras Padi berdasarkan Asal Tinggal (Kecamatan).....	5
Gambar 4. 1 Icon Teras Padi .....	42
Gambar 4. 2 Pintu Masuk Wisata Alam Teras Padi .....	42
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Pekerja Teras Padi .....	43
Gambar 4. 4 Produk / Atraksi Wisata Teras Padi .....	46
Gambar 4. 5 Area Persawahan & Tanaman Hidroponik di Kawasan Teras Padi..	49
Gambar 4. 6 Fasilitas-Fasilitas.....	51
Gambar 4. 7 Promosi & Discount di Media Sosial.....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata berasal dari kata pari dan wisata. Pari yang artinya berulang kali dan berkeliling dan wisata berarti perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi. Dengan demikian, pariwisata merupakan perjalanan yang tujuannya untuk rekreasi dan dilakukan secara berulang serta berkeliling. Sedangkan menurut UU No 10 tahun 2009 Pariwisata merupakan macam-macam dari kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Febriaty et al., 2023).

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pariwisata memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman alam dan budaya yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis alam. Namun, keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam semata, tetapi juga oleh strategi pengelolaan yang tepat, partisipasi masyarakat, dan prinsip keberlanjutan (A.A.A Ribeka Martha Purwahita et al., 2021).

Pariwisata berkelanjutan menjadi konsep penting dalam pengembangan destinasi wisata modern. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata berkelanjutan adalah kegiatan wisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Konsep ini menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pelibatan masyarakat lokal, serta pemajuan budaya setempat (Fandeli & Muhammad, 2019). Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata tanpa

memperhatikan keberlanjutan akan berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem dan ketimpangan sosial.

Pengelolaan wisata yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga non-pemerintah. Strategi pengelolaan yang baik tidak hanya akan memperkuat posisi destinasi wisata di pasar, tetapi juga akan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas. Hal ini menjadi dasar penting dalam membangun destinasi wisata yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Pentingnya strategi pengelolaan ini semakin relevan jika melihat besarnya potensi sumber daya alam Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata (Sutarmin, 2020).

Strategi pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu menciptakan dampak ekonomi yang luas sekaligus memperkuat partisipasi sosial. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan seperti promosi, operasional harian, hingga penyediaan layanan pendukung menjadi fondasi penting dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Di beberapa daerah, penerapan strategi ini terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas lapangan kerja, serta mendorong tumbuhnya usaha kecil di sekitar kawasan wisata. Tidak hanya dari sisi ekonomi, keterlibatan warga juga menciptakan rasa memiliki yang memperkuat komitmen masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan (Rovy Rosidah et al., 2024).

Pengelolaan wisata yang efektif harus menekankan pemberdayaan masyarakat sebagai aktor utama agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata. Strategi pengelolaan wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperluas lapangan kerja di desa wisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara signifikan. Pendekatan ini juga membantu mengurangi migrasi dari desa ke kota karena

adanya peluang ekonomi yang berkembang di desa sendiri (Irmawati & Hasnawati, 2024).

Indonesia memiliki kekayaan salah satunya dari sumber daya alam yaitu lautan, matahari, pantai dan daratan, apabila dikelola dengan baik negara akan mendapatkan keuntungan besar. Antara lain dengan memanfaatkannya dengan menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi wisata yang nantinya daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan tersebut bisa memberikan kontribusi besar dalam sumber pendapatan. Potensi ini tidak hanya menjanjikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong pemerataan Pembangunan daerah, terutama desa-desa yang selama ini kurang tersentuh oleh sektor industri maupun investasi besar (Iwan Setiawan, 2019).

Melalui pengembangan dan pemanfaatan pariwisata yang optimal, destinasi wisata dapat ditingkatkan menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan. Pengembangan tempat wisata ini bertujuan untuk meningkatkan keindahan tempat tersebut tanpa merusak ekosistem alam yang ada. Salah satu cara untuk mengembangkan suatu destinasi wisata dan membuatnya dikenal luas di kalangan masyarakat adalah melalui pengelolaan dan pemasaran yang tepat (Tongkotow et al., 2021).

Kabupaten Brebes di Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Brebes memiliki keanekaragaman geografis mulai dari dataran tinggi hingga pesisir, serta budaya lokal yang masih terjaga. Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan secara optimal karena masih minimnya investasi dan strategi pengelolaan yang sistematis (Rizkiana, 2020). Padahal, jika dikelola dengan baik, potensi wisata di Brebes tidak hanya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal.

Salah satu contoh nyata destinasi wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Brebes adalah Wisata Alam Teras Padi yang terletak di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan. Wisata ini mulai beroperasi pada

tahun 2021 dan menawarkan panorama sawah terasering dengan nuansa alam yang sejuk. Teras Padi tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti restoran, café, villa, kolam renang, dan taman bermain, yang menjadikannya destinasi wisata keluarga yang lengkap dan menarik (Arif Budiman, 2023).

Yang membedakan Teras Padi dari destinasi lainnya adalah model pengelolaannya yang berbasis masyarakat. Meskipun dimiliki oleh pihak pribadi, sejak awal pembangunan hingga operasional, masyarakat lokal telah dilibatkan secara aktif. Proses awal pembangunan wisata ini pun sudah menunjukkan komitmen pada prinsip pemberdayaan, di mana warga Desa Kretek dilibatkan dalam kegiatan survei lokasi, perencanaan fasilitas, hingga konstruksi awal seperti pembangunan akses jalan dan taman wisata. Tidak hanya sebagai pekerja, beberapa warga juga dilibatkan dalam penyusunan konsep wisata.

Sebelumnya, mayoritas masyarakat sekitar menggantungkan hidup dari sektor pertanian, baik sebagai petani lahan sendiri maupun sebagai buruh tani harian. Selain itu, lapangan kerja di sektor lain hampir tidak tersedia di desa tersebut, sehingga masyarakat memiliki keterbatasan dalam mengembangkan potensi ekonomi di luar pertanian. Dalam kondisi seperti ini, hadirnya wisata Teras Padi menjadi stimulus baru bagi pertumbuhan ekonomi desa. Wisata ini tidak hanya membuka peluang kerja bagi warga sekitar, tetapi juga memberikan ruang baru untuk masyarakat mengenal sektor jasa pariwisata, yang sebelumnya belum pernah mereka geluti. Dengan keterlibatan langsung dalam wisata, warga tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga mulai membangun keterampilan baru yang relevan dengan dunia usaha dan pariwisata. Transformasi ini secara perlahan mulai mengubah cara pandang masyarakat terhadap potensi ekonomi desa yang lebih luas, tidak hanya bergantung pada lahan, tetapi juga pada kreativitas dan pelayanan.

Pada tahap selanjutnya, pelibatan masyarakat diperluas ke dalam pengelolaan harian wisata seperti operasional café dan Resto, kebersihan area, keamanan, hingga pelayanan pengunjung. Berdasarkan data primer yang

diperoleh dari pengelola, sekitar 80% pekerja di wisata ini berasal dari masyarakat lokal yang berada di sekitar wisata. Keterlibatan ini mencerminkan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan ekonomi lokal melalui pariwisata. Berikut adalah Diagram Tabel jumlah pekerja di Wisata Alam Teras Padi berdasarkan asal daerah kecamatan.

Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kehadiran Teras Padi juga memberikan dampak sosial yang signifikan, yakni menurunnya angka perantauan di Desa Kretek. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pegawai desa Kretek, yang menyatakan bahwa banyak pemuda yang sebelumnya memilih merantau, kini mulai mempertimbangkan untuk tetap tinggal dan bekerja di desa karena terbukanya peluang kerja di sektor pariwisata (Observasi, 4 Mei 2025)

**Gambar 1. 1**  
**Jumlah Pekerja di Wisata Teras Padi berdasarkan Asal Tinggal**  
**(Kecamatan)**



*Sumber : Pengelola Teras Padi*

Gambar 1.1 di atas menggambarkan distribusi jumlah pekerja di wisata Teras Padi berdasarkan asal kecamatan. Dari data yang tersedia, Kecamatan Paguyangan mendominasi dengan 46 pekerja (sekitar 81% dari total 57 pekerja), diikuti oleh Kecamatan Bumiayu dengan 8 pekerja (14%), Kecamatan Sirampog dengan 3 pekerja (5%), dan Kecamatan Bantarkawung dengan 2 pekerja (4%).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi angka pengangguran, dan menciptakan kemandirian ekonomi desa. Hal ini selaras dengan semangat pembangunan inklusif yang mendorong masyarakat untuk tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan. Wisata Teras Padi menjadi contoh menarik bagaimana pengelolaan berbasis masyarakat dapat diterapkan secara efektif bahkan dalam inisiatif swasta (Sari et al., 2021).

Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai dalam Islam yang mendorong distribusi manfaat ekonomi secara adil dan merata. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7, Allah SWT berfirman :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr ; 7).*

Ayat ini menekankan pentingnya pemerataan ekonomi dalam masyarakat agar kekayaan dan keuntungan tidak hanya dinikmati oleh golongan tertentu saja. Teras Padi sebagai usaha wisata milik pribadi namun mampu memberdayakan masyarakat sekitar menunjukkan implementasi nyata dari prinsip tersebut.

Menariknya, keberhasilan wisata ini dalam memberdayakan masyarakat lokal diperoleh bukan dari program pemerintah, melainkan dari inisiatif pribadi yang melihat pentingnya kolaborasi dengan warga sekitar. Inilah yang menjadikan Teras Padi sebagai studi kasus yang relevan untuk diteliti.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengelolaan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat, sebagian besar berfokus pada destinasi yang dikelola oleh pemerintah desa, Bumdes maupun kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Padahal, terdapat fenomena menarik di lapangan seperti yang terjadi di Wisata Teras Padi, yakni wisata yang dikelola oleh pihak swasta atau pribadi namun mampu melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam operasional dan pengelolaan sehari-hari. Model semacam ini masih jarang diangkat dalam kajian akademik, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pola pemberdayaan dalam konteks non-pemerintah dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, studi yang mengkaji strategi pengelolaan wisata dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak masih terbatas. Wisata Teras Padi memang belum menerapkan strategi manajemen yang kompleks, namun pelibatan masyarakat dalam kegiatan wisata terbukti memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan keterampilan masyarakat lokal. Belum adanya pengembangan lintas sektor seperti pelatihan UMKM, pengolahan produk lokal, atau pelestarian budaya menjadi celah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana strategi awal yang berbasis partisipasi masyarakat ini dapat menjadi pijakan menuju pemberdayaan ekonomi desa yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Menurut (Laksono et al., 2020) pariwisata yang berhasil memberdayakan masyarakat secara nyata biasanya memiliki pola partisipatif sejak awal perencanaan hingga tahap evaluasi, dan inilah yang terlihat di Teras Padi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategi pengelolaan wisata dalam pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat di wisata Teras Padi yang berjudul **Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Pengelolaan**

Strategi pengelolaan merupakan serangkaian langkah-langkah terencana dan terkoordinasi yang diterapkan oleh pengelola wisata untuk mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata alam. Strategi ini meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan atas berbagai aspek seperti promosi, pelayanan, pengembangan fasilitas, serta pelibatan masyarakat setempat. Tujuan dari strategi pengelolaan adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata, memperpanjang masa kunjungan wisatawan, serta memastikan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal (Kamila & Utami, 2024)

### **2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan wisata. Pemberdayaan ini mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan akses terhadap sumber daya, dan peningkatan kesempatan kerja di sektor pariwisata.

Masyarakat diberdayakan untuk ikut bekerja dalam wisata, pemandu wisata, dan lainnya yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Proses ini juga berfokus pada penguatan modal sosial, seperti jaringan kerjasama yang mendukung keberlanjutan ekonomi jangka Panjang (Putri & Wahyuningsih, 2021).

### **3. Wisata Alam Teras Padi**

Wisata Alam Teras Padi berdiri pada Mei 2021 yang terletak di Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes merupakan destinasi wisata berbasis alam yang menawarkan pemandangan terasering sawah dengan suasana sejuk yang dimana terdapat juga Café & Resto, Villa, Taman dan Swimming Pool (Allifiya Indri Nandalushita, 2024).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan wisata alam teras padi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal?

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata alam teras padi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

##### a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai strategi pengelolaan wisata alam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta nantinya dapat digunakan referensi perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Akademis

###### 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai strategi pengelolaan wisata alam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu menulis.

###### 2) Bagi Wisata Teras Padi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola wisata alam teras padi dalam upaya pengelolaan pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam teras padi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman, pembahasan dan ilustrasi masalah yang diteliti, sistem penulisan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu awal, isis, dan akhir. Bagian isi dan lima bab diantaranya yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memiliki isi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini bagian pendahuluan membahas bagian yang umum terkait judul penelitian, faktor yang memuat latar belakang terdapatnya judul penelitian, rumusan masalah yang dimuat, maupun manfaat dalam penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dari penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk proses penelitian. Metode penelitian mencakup macam dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknis dalam mengumpulkan data, teknis mengelola data dan analisis data.

### **BAB IV : DATA DAN ANALISI DATA**

Pada bab ini berisikan data yang ada di lapangan melalui data yang diteliti dan kemudian menganalisis agar menjawab masalah dan fokus penelitian tentang Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

### **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, dan saran untuk peneliti sebelumnya. Penelitian ini mrncakup daftar pustaka yang berasal dari daftar pustaka penelitian dan lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pengelolaan**

##### **1. Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang berarti sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok dalam membuat rencana guna untuk mencapai target sasaran yang hendak di tuju. Strategi yang dimaksud di atas adalah suatu rencana yang dilakukan seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Margi Murdana & Abdullah, 2024).

Menurut Michael Porter strategi merupakan sekumpulan tindakan yang beda dengan tujuan mencapai nilai yang unik. Ahli lain menjelaskan strategi terdiri dari aktivitas yang penuh daya saing dan pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

##### **a. Macam-Macam Strategi**

- 1) Strategi integrasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan supaya mendapatkan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaing.
- 2) Strategi intensif merupakan strategi yang dilakukan dengan mengarahkan berbagai usaha yang intensif dengan syarat perusahaan dapat memperbaiki posisi kompetitifnya dengan produk yang ada saat ini.
- 3) Strategi diversitas yaitu strategi yang lebih sering digunakan untuk berupaya menambahkan produk baru atau jasa baru ke dalam perusahaan tanpa harus merusak atau mengganggu selera pelanggan yang telah terbentuk.

- 4) Strategi divensif merupakan alat pemasaran yang membantu perusahaan untuk mempertahankan pelanggan berharga yang dapat diambil oleh pesaing (Prasojo, 2019).

b. Fungsi Strategi

- 1) Menjaga Kepentingan
- 2) Sebagai sarana evaluasi
- 3) Memberikan Gambaran tujuan
- 4) Memperbarui strategi yang lalu
- 5) Mengembangkan kreativitas dan inovasi
- 6) Mempersiapkan perubahan

## 2. Pengelolaan

Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah management. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata Kelola (to manage) yang biasanya merujuk pada proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu pengelolaan adalah ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Mahardika Cipta Raharja, 20 C.E.)

Sedangkan Terry (2009:9) menyatakan bahwa : Pengelolaan sama halnya dengan manajemen sehingga manajemen dapat diartikan sebagai tahapan perencanaan, pergerakan dan pemantauan gerak-gerik organisasi tersebut yang tujuannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efisien (Kamila & Utami, 2024).

Pengelolaan pariwisata merupakan hal utama dalam keberlanjutan industri pariwisata. Bagaimana destinasi pariwisata itu dikelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal atraksi, kemudahan, dan kenyamanan akan sangat penting untuk keberlanjutan industri pariwisata (Rizal Kurniansah, 2024).

### 3. Tahapan Strategi Pengelolaan

Menurut Inskeep (1991) menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Rambulangi & Batara, 2021)., strategi pengelolaan pariwisata harus dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Inskeep menekankan bahwa perencanaan dan pengelolaan pariwisata tidak hanya menekankan pada pembangunan fisik, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Adapun tahapan strategi pengelolaan wisata menurut Tephpen Inskeep yang dikenal melalui bukunya *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach* (1991). Dalam bukunya, Inskeep menjelaskan pendekatan pengelolaan wisata yang berorientasi pada keberlanjutan, dengan menekankan lima aspek utama antara lain :

a. Analisis Sumber Daya Wisata (Resource Analysis)

Tahap ini meliputi identifikasi dan analisis potensi sumber daya alam, budaya, dan sosial yang ada di wilayah wisata. Analisis ini berfungsi untuk menentukan daya tarik utama yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata serta memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya tersebut.

b. Pengembangan Produk Wisata (Tourism Product Development)

Pada tahap ini, dilakukan perancangan dan pembangunan atraksi wisata yang menarik, serta fasilitas pendukung seperti sarana prasarana dan aksesibilitas yang memadai agar wisatawan merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung.

c. Pelibatan Masyarakat (Community Involvement)

Partisipasi aktif masyarakat setempat sangat penting dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan wisata. Pelibatan ini

bertujuan menciptakan rasa memiliki dan mendukung keberlanjutan pengembangan wisata di daerah tersebut.

d. Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Budaya (Environmental and Socio-cultural Management)

Pengelolaan ini bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul akibat aktivitas pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal. Langkah-langkah seperti zonasi, regulasi, dan edukasi kepada pengunjung serta masyarakat menjadi bagian penting dalam tahap ini.

e. Pengembangan Infrastruktur dan Pelayanan (Infrastructure and Service Development)

Penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan, fasilitas serta layanan umum yang menunjang kebutuhan wisata menjadi prioritas agar operasional wisata dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

f. Pengelolaan Pengunjung (Visitor Management)

Pengaturan arus dan perilaku pengunjung dilakukan untuk menjaga kualitas pengalaman wisatawan sekaligus memastikan kelestarian lingkungan wisata. Kebijakan terkait aturan dan tata tertib di lokasi wisata menjadi bagian dari pengelolaan ini.

g. Promosi dan Pemasaran (Marketing and Promotion)

Strategi pemasaran disusun berdasarkan potensi lokal dengan berbagai pendekatan, seperti pengembangan branding destinasi, promosi melalui media digital, dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan.

h. Kerangka Kelembagaan dan Dukungan Kebijakan (Institutional Framework and Policy Support)

Pembentukan lembaga pengelola, regulasi, dan kebijakan yang jelas menjadi landasan penting dalam menunjang pengelolaan wisata yang efektif dan berkelanjutan, memastikan koordinasi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik.

i. **Monitoring dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation)**

Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur dampak pengelolaan, keberhasilan penerapan strategi, serta untuk mengidentifikasi perbaikan dan inovasi yang diperlukan demi meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata.

**4. Fungsi Dasar Pengelolaan**

Pengelolaan termasuk dari bagian manajemen karena manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain. George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain, yaitu:

a. **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan adalah menetapkan terlebih dahulu apa yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan Solusi keputusan.

b. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah suatu cara membagikan pengelompokkan kegiatan yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, manajer sebagai yang bertanggung jawab untuk membentuk kelompok tersebut dan memberikan wewenang kepada kelompok atau unit organisasi.

c. **Actuating (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan adalah proses yang diambil dalam dari serangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan yang digunakan untuk melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan pegawai- pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan cara melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dari penyimpangan dan hal yang tidak diinginkan sehingga diperbaiki agar tujuan dapat dicapai dan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik (Syahputra & Aslami, 2023).

## **B. Wisata Alam**

### **1. Pengertian Wisata Alam**

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela untuk menikmati keunikan dan keindahan alam di daerah destinasi wisata, seperti taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Tempat wisata tersebut termasuk pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, dan air (Subrata, I Made, 2023).

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu (Asma et al., 2024).

### **2. Daya Tarik Wisata**

Menurut Cooper dkk, daya tarik wisata atau tourist attraction merupakan salah satu komponen wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata maupun daya tarik wisata. Suatu daya tarik wisata setidaknya memiliki unsur 4a yaitu Terdapat 4 indikator tujuan wisata yang saling mendukung, yang meliputi (Krisnayani et al., 2021) :

- a. Attractions (Atraksi), Atraksi mencakup segala sesuatu yang menarik, yaitu dapat berpaciri ciri fisik alam dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan adalah budaya dari daerah wisata itu sendiri seperti sejarah, agama, cara hidup masyarakat dan lain sebagainya.
- b. Amenities (Fasilitas Pendukung), dalam hal ini mencakup akomodasi dan jasa boga, serta berbagai macam Fasilitas lainnya yang disediakan oleh wisata.
- c. Acces (Akses), Akses mencakup sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan wisatawan, berwisata, seperti kemudahan pelayanan, kendaraan, rute perjalanan yang harus disediakan.
- d. Ancillary, yang meliputi kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi (Tengku Putri Lindung Bulan et al., 2021).

### 3. Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan proses, atau rangkaian upaya dalam mewujudkan berbagai sumber daya pariwisata, dimana dalam pengembangan pariwisata tersebut harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain (Mustika et al., 2021) :

#### a. Infrastruktur

Meningkatkan fasilitas fisik seperti jalan, transportasi, akomodasi dan fasilitas umum (toilet, tempat makan, mushola, gazebo dan sebagainya). Fungsinya sendiri untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, memfasilitasi mobilitas dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

#### b. Promosi

Promosi merupakan segala upaya yang digunakan untuk memperkenalkan, memasarkan dan menarik pengunjung ke suatu objek wisata, yang nantinya dapat mendorong minat dan meningkatkan jumlah pengunjung melalui media sosial, pameran wisata dan kerja sama dengan yang lainnya.

c. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan dalam pengembangan pariwisata lebih difokuskan pada pengelolaan kawasan wisata agar tetap bersih, nyaman, dan mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata. Hal ini meliputi penataan ruang wisata, pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pengunjung dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

d. Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam keterampilan, pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja yang terlibat dalam industri wisata.

e. Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan objek wisata ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, memperpanjang durasi kunjungan dan mendorong mereka membelanjakan lebih banyak di Lokasi wisata, sehingga berkontribusi pada pendapatan ekonomi. Seperti menciptakan atraksi baru contohnya, kegiatan petualangan, pengalaman budaya yang unik, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan daya Tarik suatu objek wisata.

## C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat lokal

### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh kekuatan atau kemampuan dan memberikan kekuatan, kemampuan, atau kemampuan kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Istilah "pemberdayaan" memiliki etimologi yang sama dengan "pengembangan".

Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sektor wisata. Dalam konsep ini, masyarakat lokal bukan hanya menjadi pelengkap dari aktivitas pariwisata, melainkan pengelola langsung yang memiliki kontrol

dan kepemilikan atas usaha wisata yang dijalankan (Science & Lina, 2023).

Menurut Habiba dan Lina (2023), *Community-Based Tourism* merupakan alat pembangunan komunitas yang memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan standar hidup masyarakat melalui pengelolaan wisata secara mandiri dan berkelanjutan. *Community-Based Tourism* memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan sektor pariwisata secara berkelanjutan, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat sama saja dengan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dengan tujuan memperbaiki keadaan mereka sendiri, pemberdayaan masyarakat sama dengan proses pembangunan. Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empoworment*) sebenarnya berasal dari kata "Power", yang berarti "kekuasaan atau keberdayaan (Bado & Zulkifli, 2021).

Upaya untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat adalah definisi pemberdayaan menurut Usman (1995). Dalam situasi ini, pemberdayaan secara implisit mengandung elemen Partisipasi yang harus ada dalam masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan kehidupan masyarakat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat (Sari et al., 2021).

Slamet (2003) berpendapat bahwa usaha dari masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup kehidupannya dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan dapat berupa usaha untuk mencari kesempatan dalam berusaha, memanfaatkan peluang, mengambil keuntungan, ataupun bekerjasama sebagai wujud perbaikan taraf hidup.

Hal ini juga dilakukan untuk memperkuat kompetensi dalam diri. sehingga lebih memiliki daya saing (Putri & Wahyuningsih, 2021).

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan harus diterapkan saat melakukan upaya pemberdayaan, baik itu dilakukan pada individu, organisasi, atau komunitas, ataupun didesa atau dikota. Pada kenyataannya banyak masyarakat membutuhkan pemberdayaan tersebut meskipun mereka memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial. Seorang fasilitator pemberdayaan harus memegang prinsip agar pemberdayaan tersebut berhasil. Prinsip-prinsipnya antara lain :

- a. Kesetaraan, berarti setiap masyarakat memiliki lembaga dan pemangku kepentingan yang sama, baik laki-laki maupun perempuan, dalam menjalankan proses pembangunan. Mengembangkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan masing-masing untuk digunakan secara bersama adalah tujuan dari dinamika yang dibangun. Masing-masing pihak menghargai satu dan saling belajar dari satu sama lain.
- b. Partisipatif, ialah sesuatu yang mendorong mental dan emosional seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu dan mengambil tanggung jawab di dalamnya.
- c. Untuk pembangunan yang efektif, masyarakat dan pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan harus berpartisipasi secara aktif dalam proses perencanaan program dan pelaksanaannya.
- d. Swadaya, adalah kekuatan mandiri, dan prinsip swadaya mengutamakan kemampuan masyarakat dan sumber daya lokal untuk menerapkan pembangunan. Masyarakat memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan tentang tantangan dan masalah yang dihadapi. Mereka juga mengetahui kondisi lingkungan mereka dan mampu bekerja secara mandiri untuk mengatasi masalahnya karena kemauan, tenaga kerja, dan budaya yang sudah lama dianut. Ini harus

dilaksanakan dan digunakan sebagai dasar untuk proses pemberdayaan.

- e. Berkelanjutan, kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan yang akan terus berjalan, meskipun awalnya peran pendamping lebih berpengaruh dibanding masyarakat, tetapi nantinya peran pendamping akan semakin berkurang, Ketika masyarakat sudah bisa mengelola kegiatannya sendiri (Afriansyah, 2023).
- f. Akuntabilitas, adalah prinsip pemberdayaan yang bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Sementara tanggung jawab didefinisikan sebagai kewajiban untuk bertanggung jawab, akuntabilitas didefinisikan sebagai pertanggungjawaban yang harus dicapai.

### **3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Keberdayaan masyarakat merupakan keterampilan seorang dalam lingkup masyarakat untuk membentuk keberdayaan masyarakat yang berkaitan. Selain itu, sebagian besar masyarakat sehat mental dan fisik, kuat dan terdidik, serta memiliki nilai dari dalam diri untuk menjadi sumber keberdayaan. Maka strategi pemberdayaan ekonomi yang harus dilakukan masyarakat adalah :

#### **a. Enabling**

Enabling adalah mewujudkan situasi yang memungkinkan potensi masyarakat meningkat. Usaha untuk membangkitkan daya itu dengan membentuk kesadaran akan potensi yang dimiliki, menguatkan memotivasi dan berusaha untuk dikembangkan.

#### **b. Empowering**

Empowering adalah memperkuat daya atau potensi yang dimiliki masyarakat. Pada tahap ini melingkupi tindakan nyata, dan melibatkan penyediaan berbagai masukan (input), dan membuka akses ke dalam berbagai peluang yang menjadikan masyarakat menjadi semakin berdaya. Seperti teknologi, modal, lapangan kerja,

pasar, dan informasi, serta peningkatan tarif pendidikan, dan derajat kesehatan.

c. **Memberdayakan Melindungi**

Memberdayakan berarti melindungi. Maka agar menjadi masyarakat mandiri, membentuk kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan

Suharto berpendapat bahwa, terdapat 5 strategi pemberdayaan. Pertama melalui peluang, agar masyarakat yang berada di ekonomi bawah bisa berkembang. Kedua, agar masyarakat tidak menjadi peminfaat terhadap kelompok yang lebih kuat maka diberi perlindungan. Ketiga, melalui penguatan, agar terbentuk kemandirian hidup, yaitu dengan cara memberikan ilmu dan keterampilan kepada masyarakat. Keempat memberikan penyokongan, masyarakat harus diberi dukungan agar masyarakat yang ekonominya lemah tidak mengalami penurunan taraf hidup. Kelima pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta keadaan yang kondusif sehingga terjadi keseimbangan setiap individu memiliki kesempatan berusaha (Dr. Sri Handini , MM . Dr. Sukesi, MM . Dra. Hartati Kanty Astutu, 2019).

**4. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Tujuan dan sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut (Mulyawan, 2019) :

a. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil, antarlain buruh tani, masyarakat terbelakang serta masyarakat miskin.
- 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat

memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

- b. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah :
- 1) Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
  - 2) Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
  - 3) Meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.

#### **D. Landasan Teologis**

##### **1. Strategi Pengelolaan dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, pengelolaan merupakan bagian integral dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Setiap bentuk pengelolaan, baik terhadap sumber daya alam maupun aspek sosial dan ekonomi masyarakat, harus didasarkan pada prinsip perencanaan yang matang, keteraturan, dan tujuan kemaslahatan. Strategi pengelolaan dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip tadbir (perencanaan yang bijak) dan masalah (kemanfaatan umum) sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan tindakan pengelolaan yang efektif dan berkeadilan (Nasution, 2023).

Islam sangat menekankan pentingnya keteraturan, perencanaan yang matang, dan kerja sama dalam setiap tindakan, termasuk dalam hal pengelolaan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ۚ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertindak teratur dalam barisan seperti bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Saff: 4)*

Ayat ini mengandung pesan strategis bahwa setiap aktivitas yang dilakukan umat Islam, termasuk dalam mengelola sumber daya dan potensi alam seperti wisata, harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, terstruktur, dan kolaboratif. Allah menyukai keteraturan dan kerja yang sistematis, karena dari sinilah lahir keberkahan dan kemanfaatan yang lebih luas.

Dalam konteks pengelolaan wisata alam, ayat ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang rapi dan profesional: mulai dari identifikasi potensi, pelibatan masyarakat lokal, pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, hingga distribusi manfaat ekonomi yang adil. Strategi yang tidak hanya terencana tetapi juga dijalankan dengan kolaborasi dan sinergi akan menghasilkan pengelolaan wisata yang tidak merusak alam, tetapi justru memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, prinsip pengelolaan strategis dalam Islam mencerminkan keinginan untuk mencapai masalah (kebaikan umum) melalui proses yang tertata, terukur, dan berbasis nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi yang seimbang.

## **2. Wisata Alam dalam Perspektif Islam**

Wisata alam merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi lingkungan alami sebagai daya tarik utamanya. Pariwisata dikenal dalam istilah Bahasa arab dengan kata 'al-siyahah, al-rihlah dan al-safar yang berarti perjalanan atau berwisata. Secara definisi, pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, Perjalanannya berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut dan tujuannya untuk bersenang-senang, melakukan aktivitas bisnis dan lain sebagainya (Hutagaluh et al., 2022).

Islam sangat mendorong umatnya untuk memperhatikan dan merenungi ciptaan Allah SWT sebagai bentuk penguatan iman dan bentuk rasa syukur. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya menjelajahi alam dan memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah di dalamnya. Salah satunya pada surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya : "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. Al-Mulk: 15).*

Ayat ini memberikan landasan bahwa Allah SWT menciptakan bumi beserta segala isinya agar manusia dapat memanfaatkannya dengan bijak. Perintah "berjalanlah di segala penjurunya" dapat dimaknai sebagai ajakan untuk melakukan perjalanan atau wisata, termasuk wisata alam. Ini sejalan dengan tujuan wisata alam yang mendorong manusia untuk menjelajahi dan mengagumi keindahan ciptaan-Nya.

Selain itu, bagian "*dan makanlah dari rezekinya*" mengandung makna bahwa alam tidak hanya untuk dinikmati keindahannya, tetapi juga bisa menjadi sumber penghidupan bagi manusia. Ini sangat relevan dengan konsep pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, di mana warga lokal bisa memperoleh manfaat ekonomi melalui penyediaan jasa wisata seperti homestay, kuliner lokal, pemandu wisata, hingga kerajinan tangan berbasis alam.

Ayat ini juga menjadi pengingat bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk wisata dan ekonomi, harus tetap dalam bingkai keimanan dan kesadaran akan hari akhir "*Dan hanya kepada-Nya-lah kamu kembali*", sehingga segala bentuk eksploitasi yang merusak lingkungan dan ketidakadilan sosial harus dihindari.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam

Menurut Ekonomi Islam, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait

prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lainnya (Susilo, 2020).

Islam memberikan perhatian besar terhadap keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT menegaskan bahwa perbedaan rezeki dan kedudukan di antara manusia adalah sarana untuk saling memberdayakan dan membantu satu sama lain, sebagaimana terkandung dalam firman Allah dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ أَمْ نَحْنُ فَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحَبًا وَسَخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya : Kami telah membagi-bagi di antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain dalam beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf : 32).*

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan tingkat ekonomi, keahlian, dan akses rezeki adalah bagian dari ketetapan Allah. Namun, perbedaan ini tidak dimaksudkan untuk menciptakan ketimpangan sosial, melainkan agar manusia dapat saling memanfaatkan dan saling memberdayakan satu sama lain. Dalam konteks ekonomi, ini menjadi prinsip penting dalam membangun sistem yang berkeadilan, partisipatif, dan inklusif.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, prinsip ini bisa diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama, bukan hanya sebagai objek. Misalnya, melalui pelatihan, pembukaan lapangan kerja, dan kolaborasi dalam pengelolaan destinasi wisata.

Dengan cara ini, sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan rezeki sebagaimana dianjurkan dalam ayat ini. Penguatan peran masyarakat lokal juga mencerminkan nilai ta'awun (tolong-menolong) dan maslahah (kemanfaatan bersama) yang menjadi inti dari pembangunan berlandaskan Islam.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi dan informasi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian., Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ;

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fuadi Laksono, Arif Fatma Chawa dan Yayuk Yulia pada tahun 2020 dengan judul "Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Desa Sawentar". Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari Penelitian ini menghasilkan bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Sawentar oleh pemerintah desa dilakukan melalui pelestarian tradisi budaya dan pelatihan pengelolaan homestay. Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain belum adanya pemetaan potensi pariwisata yang strategis, tidak adanya pembinaan terhadap organisasi Pokdarwis Lwang Wentar, kurangnya komunikasi yang efektif dengan mitra kerja, serta adanya konflik antar organisasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sawentar melalui pengembangan pariwisata edukasi yang lebih melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan sinergi dengan berbagai pihak terkait (Laksono et al., 2020).

Indra Kusuma Wijaya, Slamet Muchsin, dan Agus Zainal Abidin melakukan penelitian pada tahun 2022. Studi kasus wisata Buper Bedengan di Desa Solorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini berjudul "Strategi Pengelolaan Wisata Buper Bedengan dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa taktik yang digunakan oleh pengelola wisata Perhutani dan Buper Bedengan berhasil meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Taktik yang membuat Wisata Bedengan tetap relevan di industri perjalanan ini meliputi branding, pemasaran daring, peningkatan sarana dan prasarana, serta monitoring dan penilaian. Agar Pariwisata Bedengan tetap relevan di industri pariwisata, rencana tersebut meliputi branding, pemasaran daring, peningkatan sarana dan prasarana, serta pemantauan dan penilaian. Masyarakat Desa Selorejo di Kecamatan Dau Kabupaten Malang memperoleh manfaat ekonomi dari kemitraan antara Perum Perhutani KPH Malang dan pengelola pariwisata. Baik di dalam Pariwisata Bedengan seperti terciptanya lapangan kerja baru dan pendapatan yang lebih tinggi maupun di luar seperti pemasangan kios, khususnya kios berwarna oranye, di sepanjang jalan menuju Pariwisata Bedengan dapat menjadi bukti pengaruh yang menguntungkan ini (Wijaya et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yaslan, Rd. Siti, Sofro Sidiq dan Swis Tantoro pada tahun 2023. Dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir”. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa masalah dalam pengembangan potensi Bandar Bakau untuk pemberdayaan masyarakat, seperti perbedaan persepsi mengenai tujuan pemberdayaan, manajemen kelembagaan yang kurang optimal, dan kurangnya kesepakatan antar stakeholder. Pemberdayaan yang ada lebih bersifat top-down, bukan bottom-up, yang berdampak pada kurangnya keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Strategi berbasis PEMP yang diusulkan meliputi perbaikan struktur kelembagaan, penyamaan persepsi antar aktor dan stakeholder, serta penguatan musyawarah dan gotong royong. Untuk mencapai dampak positif, strategi ini perlu didukung oleh peningkatan kapasitas, permodalan, dan manajemen bisnis yang berkelanjutan (M Yaslan, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amrullah pada tahun 2023. Dengan judul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bate Iliék Kecamatan Samalanga”. Metode penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga strategi pengelolaan objek wisata Batee Iliiek antara lain : Pengorganisasian yang melibatkan pengaturan pengelolaan sesuai karakteristik kawasan, Penggerakkan dengan komunikasi yang baik antara pengelola dan pihak terkait, Pengawasan yang di mana Dinas Pariwisata memberikan kewenangan kepada pengelola untuk mengawasi kegiatan secara mandiri. (Amrullah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rovy Rosidah, Latifaturrahmah, Nova Wahyuni, Yayat pada tahun 2024. Dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut”. Metode penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan, analisis data sekunder, dan wawancara dengan pemangku kepentingan pariwisata di Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata yang fokus pada pelestarian alam, partisipasi masyarakat, dan promosi yang efektif telah meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, seperti peningkatan lapangan kerja, usaha kecil, dan infrastruktur. Selain itu, upaya menjaga lingkungan dan budaya menjadikan Garut lebih menarik bagi wisatawan peduli lingkungan. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi kebijakan pengembangan daerah yang menjaga ekosistem dan budaya (Rovy Rosidah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Verto Septiandika, Mastina Maksin, Eko Yudiyanto Yunus, Renny Candra Puspitarini, Imam Sucahyo, Siti Nur Fadilah pada tahun 2024. Dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Perekonomian melalui Pemanfaatan Wisatawan Asing di Desa Ngadisari”. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mencakup wawancara dan observasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, pengembangan produk lokal, dan promosi keindahan alam desa dapat menarik lebih banyak minat wisatawan, yang berdampak positif pada pendapatan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan inisiatif. Kesimpulannya,

pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata asing tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial desa.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurfi Fuadi Laksono, Anif Fatma Chawa, Yayuk Yuliati. Dengan judul Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar) pada tahun 2020.	Terdapat persamaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan wisata dengan pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terdapat perbedaan antara peniliiti sebelumnya dan peniliti yang akan dilakukan yaitu status kepemilikan dan model pengelolaan wisata; jika sebelumnya objek wisata yang diteliti umumnya dikelola oleh pemerintah desa, maka dalam penelitian ini objek wisata Teras Padi dikelola secara mandiri oleh pihak swasta/pribadi namun tetap mampu memberdayakan masyarakat lokal secara aktif dalam operasional harian wisata. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Desa Wisata Sewentar sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabaupaten Brebes.
2.	Dalam jurnal yang ditulis oleh Indra	Terdapat persamaan antara peneliti	Terdapat perbedaan antara peniliiti

	<p>Kusuma Wijaya, Slamet Muchsin, Agus Zainal Abidin . Dengan judul “Strategi Pengelolaan Wisata Buper Bedengan Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perum Perhutani KPH Malang Dan Pengelola Wisata (Studi Kasus Wisata Buper Bedengan Desa Solorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Pada tahun 2022.</p>	<p>sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan wisata dengan pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>sebelumnya dan peneliti yang akan dilakukan yaitu status kepemilikan dan model pengelolaan wisata; jika sebelumnya objek wisata yang diteliti umumnya dikelola oleh BUMN (Perhutani) maka dalam penelitian ini objek wisata Teras Padi dikelola secara mandiri oleh pihak swasta/pribadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Wisata Buper Bedengan Desa Solorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabuoaten Brebes.</p>
3.	<p>Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yaslan, Rd. Siti , Sofro Sidiq dan Swis Tantoro. Dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Terdapat persamaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar wisata, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Terdapat perbedaan antara peniliiti sebelumnya dan peneliti yang akan dilakukan yaitu status kepemilikan dan model pengelolaan wisata; jika sebelumnya objek wisata yang diteliti umumnya dikelola oleh Komunitas Pesisir atau Pokdarwis maka</p>

	Pesisir”.Pada tahun 2023.		dalam penelitian ini objek wisata Teras Padi dikelola secara mandiri oleh pihak swasta/pribadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Pesisir Bandar Bakau sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabuoaten Brebes.
4.	Dalam jurnal yang ditulis oleh Amrullah . Dengan judul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bate Iliek Kecamatan Samalanga”. Pada tahun 2023.	Terdapat persamaan antara peneliti sebelumnya dan penilitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan wisata dengan perekonomian masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terdapat perbedaan antara peniliiti sebelumnya dan peniliti yang akan dilakukan yaitu status kepemilikan dan model pengelolaan wisata; jika sebelumnya objek wisata yang diteliti umumnya dikelola oleh Pokdarwis maka dalam penelitian ini objek wisata Teras Padi dikelola secara mandiri oleh pihak swasta/pribadi. Selain itu Lokasi penelitian melakukan penelitian di Desa Bate Iliek Kecamatan Samalanga sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa

			Kretek Kecamatan Paguyangan Kabuoaten Brebes.
5.	Dalam jurnal yang ditulis oleh Rovy Rosidah, Latifaturrahmah, Nova Wahyuni, Yayat. Dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut”. Pada tahun 2024.	Terdapat persamaan antara peneliti sebelumnya dan penilitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan wisata dengan perekonomian masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terdapat perbedaan antara peniliiti sebelumnya dan peniliti yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian sebelumnya pada wisata internasional (turis asing) dan berbasis budaya lokal, bukan dikelola swasta.Selain itu Lokasi penelitian penelitian sebelumnya melakukan penelitian di wisata yang ada di Garut. sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
6.	Dalam jurnal yang ditulis oleh Verto Septiandika , Mastina Maksin, Eko Yudiyanto Yunus, Renny Candra Puspitarini , Imam Sucahyo, Siti Nur Fadilah. Dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Perekonomian melalui Pemanfaatan Wisatawan Asing di Desa Ngadisari” Pada tahun 2024.	Terdapat persamaan antara peneliti sebelumnya dan penilitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan wisata dengan perekonomian masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terdapat perbedaan antara peniliiti sebelumnya dan peniliti yang akan dilakukan yaitu Lokasi penelitian sebelumnya melakukan penelitian di wisata yang ada diDesa Ngadisari sedangkan penelitian yang akan dilakukam di Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mengumpulkan informasi langsung dari responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, dan wawancara. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari objek penelitian (Rahmadi, S.Ag., 2011).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu, pencatatan informasi yang ditemukan di lapangan, serta dokumentasi foto. Analisis deskriptif kualitatif kemudian digunakan untuk menganalisis data wawancara untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wisata Teras Padi di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan keterangan dan penelitian. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan tema penelitian, yaitu Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). Dalam Penelitian ini, subjek penelitian mencakup :

- a) Pengelola Wisata Teras Padi
- b) Masyarakat yang bekerja di Wisata Teras Padi
- c) Pengunjung Wisata Teras Padi

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menurut para ahli amat relevan digunakan dalam penelitian kualitatif. Dari namanya, teknik ini menggambarkan bahwa sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan maksud (purpose) tertentu peneliti. Jumlah informan yang telah ditetapkan sebanyak 7 orang, terdiri dari 3 masyarakat lokal atau pekerja di kawasan Wisata Alam Teras Padi, 1 pengelola wisata, dan 3 orang pengunjung. Proses pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai titik kejenuhan informasi (*point of redundancy*), yaitu ketika penambahan informan tidak lagi memberikan data atau informasi baru yang signifikan. Dengan demikian, jumlah 7 informan dianggap telah mencukupi untuk menjawab permasalahan penelitian secara mendalam dan komprehensif (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020).

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal, dengan focus pada Peran pengelola dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan wisata, Keterlibatan masyarakat lokal sebagai pekerja dalam pengelolaan wisata, Pengaruh keberadaan wisata terhadap pengalaman pengunjung serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat setempat.

## **D. Sumber Data**

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari pengumpul data melalui wawancara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami informasi dari sumber lain sebelum penelitian dilakukan.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung dalam bentuk ungkapan atau kata-kata dan memberikan

informasi, serta keterangan data yang diperlukan. Sumber data yang didapat dari observasi, wawancara dan beberapa sumber data yang berkaitan dengan penelitian (Khambali, Nasir, Vita, & Hammam, 2022).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer bapak Bagus dan para pekerja di wisata Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari dari jurnal, buku, laporan atau data yang diperoleh seperti data yang dipublikasikan dalam literatur atau surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data sekunder ini dibutuhkan karena dapat membantu dalam penyelesaian masalah dan memberikan banyak informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti (Khambali et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, data sekunder diperoleh dari dokumen pengelola wisata, buku-buku literatur, jurnal dan semua hal yang memberikan informasi dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting di dalam penelitian, Adapun tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2023)

### **1. Observasi**

Menurut Sugiono observasi merupakan observasi yang tidak melibatkan penelitian secara langsung dengan aktivitas oerang-orang yang sedang diamati, maja dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2023)

Dalam metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran yang lebih luas tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh berupa berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan wisata Teras Padi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Kawasan wisata Teras Padi. Observasi dilakukan oleh peneliti di Wisata Teras Padi di Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes untuk melihat keadaan yang ada.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, biasanya dilakukan oleh dua orang (tetapi kadang-kadang lebih). Wawancara dilakukan dengan lebih formal dan berusaha menumbuhkan keakraban dengan informan dari informasi yang tepat, diharapkan dapat diperoleh keterangan berupa pandangan, dan tanggapan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (Semi Structure Interview). Wawancara dilakukan dengan manajer pengelola wisata Teras Padi yakni bapak Bagus baik secara offline maupun online.

## **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sekumpulan pencatatan kejadian yang telah terjadi, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Fungsinya sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto, karya tulis akademik, atau karya seni yang sudah ada (Sugiyono, 2023). Peneliti melakukan dokumentasi yang terdiri dari foto, arsip, dan data yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data ialah proses penyusunan dan pencarian secara sintesis informasi yang diperoleh dari lapangan, lakukan wawancara dengan mengorganisir data, membaginya menjadi satuan, melakukan prosedur sintesa, menggabungkan ke dalam pola, menentukan apa penting dan apa yang

dipahami dan menyimpulkan agar bisa dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2023)

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah analisis Miles dan Humberman yang termasuk dalam tiga alur, yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Karena banyaknya data lapangan sehingga harus dicatat secara menyeluruh. Jumlah data ini akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk mencapai tujuan ini, data harus segera dianalisis untuk memilih bagian yang paling penting, berkonsentrasi pada bagian yang paling penting, dan menemukan tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi masalah (Sugiyono, 2023)

Dalam reduksi data peneliti mencatat hal-hal yang penting, merangkum, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga akan memberikan kesimpulan yang jelas.

### **2. Penyajian Data**

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti flowchart, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman (1984), cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif. Penyajian data yang jelas akan memudahkan pemahaman terhadap kejadian yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya. Selain teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jejaring kerja, atau chart. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan informasi dalam bentuk tabel dan narasi untuk menyajikan data yang diperoleh (Sugiyono, 2023).

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Sementara kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika belum ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal dapat dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data kembali dikumpulkan di lapangan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, namun juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian di lapangan (Sugiyono, 2023). Selama penelitian berlangsung, kesimpulan sementara dalam penelitian perlu adanya verifikasi data agar dapat diterima selama masa pengujiannya.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsep validitas dan reliabilitas, yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma penelitian tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu. (Husnullail et al., 2024). Salah satu metode untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meningkatkan validitas pengukuran dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan membandingkannya melalui berbagai pendekatan yang berbeda (Susanto et al., 2023).

Triangulasi memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk memastikan bahwa informasi dari berbagai sumber atau fenomena benar. Yang kedua adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hasil yang telah mereka kumpulkan. Menurut William Wiersma dalam Sugiono (2007), ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah proses menggunakan berbagai sumber untuk membandingkan dan memverifikasi seberapa andal suatu informasi. Salah satu contohnya adalah mencocokkan data dari hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.

**b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi Teknik pengumpulan data atau disebut juga dengan triangulasi metode yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk memastikan keakuratan informasi dan data dengan cara menerapkan berbagai metode atau Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini , peneliti menggabungkan data dari sumber yang sama.

**c. Triangulasi Waktu**

Teknik pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk memastikan kebenaran data dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wisata Alam Teras Padi**

##### **1. Sejarah Singkat Wisata Alam Teras Padi**

Teras Padi, yang terletak di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, pertama kali dibuka pada 27 Mei 2021. Destinasi ini dimulai sebagai restoran dengan konsep taman yang mengusung nuansa persawahan, menawarkan pemandangan alam yang sejuk dan asri. Keindahan alam Teras Padi, yang mencakup lanskap persawahan dan aliran sungai kecil di sekitarnya, menjadikannya sebuah wisata alam yang autentik.

Namun, pembukaan Teras Padi di tahun 2021 juga bertepatan dengan masa pandemi Covid-19, yang membawa tantangan besar dalam hal pemasaran dan pengunjung. Meskipun demikian, pengelola tetap melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembangunan dan operasional harian, yang menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangan tempat ini.

Seiring waktu Teras Padi mulai menambah berbagai fasilitas untuk menarik lebih banyak pengunjung, seperti kolam renang, taman bermain, vila, dan taman interaksi hewan. Pengelolaan dan pengembangan destinasi ini semakin melibatkan masyarakat lokal, yang turut berperan aktif dalam menyukseskan operasional dan memperkaya pengalaman pengunjung. Teras Padi kini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang berfokus pada keindahan alam dan keterlibatan masyarakat lokal. Seperti yang telah di jelaskan oleh pak Bagus dalam wawancara sebagai berikut :

*“Teras Padi awalnya dibuka sebagai restoran dengan konsep taman pemandangan sawah, pengen memberikan pengalaman makan yang berbeda, dengan suasana alam yang sejuk dan asri. Awalnya memang hanya menawarkan restoran, namun seiring berjalannya waktu, melihat potensi yang cukup berkembang, Meskipun pas awal pembukaan tahun 2021 barengan sama adanya Covid-19, yaa sempat menyulitkan pemasaran, tapi kami terus berusaha untuk mengembangkan fasilitas.*

*mulai menambah produk seperti kolam renang, taman bermain, vila, dan taman interaksi hewan. Sehingga Teras Padi berkembang menjadi destinasi wisata seperti saat ini.” (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).*

**Gambar 4. 1**  
**Icon Teras Padi**



*Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025*

**Gambar 4. 2**  
**Pintu Masuk Wisata Alam Teras Padi**



*Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025*

## 2. Profil Wisata Alam Teras Padi

- Nama Wisata : Teras Padi
- Alamat : Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan,  
Kabupaten Brebes Jawa Tengah
- Jam Operasional :
- 08.00-19.00 (Taman & Pool)
  - 09.30-20.00 (Resto Weekday)
  - 09.30-20.30 (Resto Weekend)

Kontak :

- Instagram the\_teraspadi
- Tiktok The Teras Padi

Harga Tiket Masuk :

- Tiket Masuk Taman Rp 15.000
- Tiket Masuk Pool Rp 20.000
- Tiket Masuk Taman & Pool Rp 35.000

### 3. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Alam Teras Padi

Struktur organisasi pengelola wisata merupakan susunan formal yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar unsur dalam organisasi pengelola suatu destinasi wisata. Struktur ini berfungsi untuk memastikan pengelolaan wisata berjalan secara terkoordinasi, efektif, dan sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata. Struktur organisasi berikut disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola wisata, yang menggambarkan susunan kepengurusan secara aktual di lapangan.

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Pekerja Teras Padi**



*Sumber : Pengelola Teras Padi, 4 Mei 2025*

Berdasarkan gambar struktur di atas, secara formal pengelolaan wisata telah memiliki pembagian peran yang mencakup berbagai posisi seperti HRD, operasional, marketing, pelayanan (service), dan lain-lain.

## B. Strategi Pengelolaan yang diterapkan pada Wisata Alam Teras Padi

Pengelolaan pariwisata merupakan hal utama dalam keberlanjutan industri pariwisata. Bagaimana destinasi pariwisata itu dikelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal atraksi, kemudahan, dan kenyamanan akan sangat penting untuk keberlanjutan industri pariwisata (Rizal Kurniansah, 2024). Pada penelitian ini, penulis akan menggali kondisi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan wisata alam Teras Padi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal sebagai berikut :

### 1. Kondisi Awal Teras Padi Sebelum Menerapkan Strategi Pengelolaan

Wisata Alam Teras Padi mulai dibuka untuk umum pada tahun 2021, bertepatan dengan masa pandemi COVID-19. Pada saat itu, pengelolaan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal karena keterbatasan mobilitas masyarakat dan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Situasi pandemi juga membatasi kegiatan promosi dan pengembangan atraksi. Namun, seiring waktu Teras Padi mulai dikenal masyarakat, sehingga pengelola mulai memikirkan strategi pengelolaan dengan menciptakan peluang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Pak Bagus selaku pengelola wisata sebagai berikut :

*“Teras padi ini awal pembukaannya itu tahun 2021 pasca pandemi, awal awal hanya ada resto dengan pemandangan persawahan saja, pengunjung juga sedikit karna memang belum banyak yang tahu. Promosi kita juga belum maksimal pada saat itu, setelah covid reda kita mulai bangkit, karena sudah mulai banyak masyarakat yang tau kita, ya mulai dengan penambahan produk wisata dengan pelayanan yang baik dan pengelolaan yang baik juga.” (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).*

### 2. Tahapan Strategi Pengelolaan

#### a. Analisis Sumber Daya Wisata (Resource Analysis)

Analisis sumber daya wisata dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan keunikan yang dimiliki kawasan wisata. Di Wisata Teras Padi, sumber daya utama adalah lahan persawahan yang luas dengan suasana pedesaan alami. Sumber daya ini menjadi modal utama

dalam mengembangkan produk wisata yang sesuai dengan karakter lokal.

Menurut Pak Bagus selaku pengelola, pengelolaan sawah yang berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar menjadi prioritas untuk menjaga daya tarik wisata :

*“Disini tempatnya kan berada diantara persawahan jadi kami mempertahankan lahan sawah yang ada disekitar wisata ini agar suasana wisata tetap alami dan fungsi pertanian tetap berjalan, supaya pengunjung merasakan nuansa asli desa dan ini yang menjadi daya tarik di wisata Teras Padi ini”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

b. Pengembangan Produk Wisata (Tourism Product Development).

Pengelolaan wisata harus diawali dengan mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik wisata yang sesuai dengan potensi lokal. Pengembangan produk juga mencakup penyediaan fasilitas, atraksi dan aksesibilitas yang memadai. Di kawasan wisata Teras Padi, pengembangan produk wisata mulai diintensifkan pasca meredanya pandemi COVID-19. Pihak pengelola memanfaatkan momentum bangkitnya pariwisata dengan menghadirkan berbagai sarana dan wahana baru yang mampu menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan, khususnya keluarga dan rombongan besar.

Pengelola wisata Teras Padi, Pak Bagus, menjelaskan bahwa pengembangan produk dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya kunjungan dari kelompok komunitas dan keluarga besar. Ia menyampaikan:

*“Setelah pandemi mulai reda, kami lihat peluang mulai terbuka lagi, terutama dari datangnya rombongan-rombongan besar seperti komunitas, organisasi, dan keluarga besar yang datang bareng. Dari situ kami mulai berpikir untuk mengembangkan produk wisata yang lebih lengkap. Jadi nggak cuma foto-foto di sawah aja, tapi juga kami tambahkan taman dengan suasana pedesaan yang alami, ada aliran sungainya juga. Kami juga bangun vila untuk penginapan, kolam renang, dan taman bermain anak, bahkan ada taman interaksi hewan juga supaya cocok untuk wisata keluarga.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Sementara itu, tanggapan dari pengunjung juga menunjukkan kesan yang positif terhadap kelengkapan yang ada di wisata Teras Padi. Pak Hadi, salah satu pengunjung, menyampaikan bahwa kawasan wisata ini telah memenuhi ekspektasi sebagai tempat rekreasi keluarga:

*“Kalau saya lihat, di Teras Padi ini wisatanya lengkap banget. Ada restoran ada kolam renang juga, terus villanya juga bagus, kayanya enak kalo nginep disini. Jadi pengen bawa keluarga nginep di sini.”* (Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).

Namun demikian, pendapat berbeda datang dari pengunjung lainnya, Ibu Fatimah yang menyoroti aspek harga makanan di restoran wisata. Ia berharap adanya penyesuaian harga agar lebih terjangkau:

*“..Wisata disini lengkap, cocoknya buat liburan bareng keluarga, Kalau kita dari jauh bisa nginep di villa, anak-anak bisa berenang kita bisa mantau sambil makan di restonya. Tapi kalau boleh jujur, harga makanan di restonya agak mahal untuk ukuran seperti saya. Mungkin nanti bisa disediakan pilihan menu yang lebih terjangkau.”* (Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).

#### **Gambar 4. 4**

#### **Produk / Atraksi Wisata Teras Padi**



*Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025*

c. Keterlibatan Masyarakat Lokal (Community Participation).

Keberhasilan pengelolaan wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat. Masyarakat perlu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan sosial. Di Wisata Teras Padi, keterlibatan masyarakat lokal ditempatkan sebagai salah satu pilar utama demi menjamin keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan wisata.

Pak Bagus, pengelola wisata, menjelaskan bahwa masyarakat sekitar wisata ini dilibatkan secara intensif sejak awal pembangunan hingga pengelolaan sehari-hari:

*“Sejak tahap awal perencanaan, kami selalu melibatkan masyarakat sekitar wisata ini mulai dari awal perencanaan pembuatan wisata ini baik itu yang berupa pengerjaan fisik hingga pemeliharaan lingkungan. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar pekerja yang kami pekerjakan berasal dari masyarakat sekitar wisata ini.”*(Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Tidak hanya dari sisi pengelola, para pekerja pun merasakan manfaat langsung dari keterlibatan mereka dalam kegiatan wisata. Mas Eko, seorang pekerja di bagian operasional, menceritakan pengalamannya:

*“Saya kerja di Teras Padi ini dari awal tempat wisatanya buka. Dulu dapet info dari temen, terus nyoba daftar, alhamdulillah diterima. Sekarang saya ikut bantu di bagian operasional, jadi server di Restonya, nganterin pesanan pengunjung, kadang juga bantu di bagian lain kalau lagi rame. Seneng sih, soalnya dekat dari rumah, jadi nggak perlu kerja jauh-jauh ke luar daerah. Pulang kerja juga masih bisa bantu orang tua. Saya bersyukur bisa dikasih kesempatan kerja di daerah sendiri dengan ikut kerja diwisata ini.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Mbak Rotul, pekerja lain yang juga merupakan generasi penerus dari keluarga yang ikut berkontribusi pada pembangunan wisata ini, menambahkan:

*“Saya bekerja di sini awalnya dikasih tau sama orang tua saya yang kebetulan dulu ikut kerja pembangunan wisata ini, Kerja disini enak soalnya dekat dari rumah hemat juga ga perlu ngekost atau mikirin uang makan.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

d. Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Budaya (Environmental and Socio-cultural Management)

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan daya dukung lingkungan, pelestarian ekosistem, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini penting untuk mencegah degradasi alam akibat aktivitas wisata.

Pengelolaan Wisata Teras Padi telah menunjukkan perhatian nyata terhadap pelestarian lingkungan, terutama melalui pengelolaan lahan persawahan yang menjadi identitas utama destinasi ini. Lahan sawah tersebut tetap dipertahankan dan dikelola langsung oleh masyarakat sekitar sebagai bagian dari aktivitas pertanian, sehingga fungsi agraris dan suasana alami desa tetap terjaga.

Pak Bagus, pengelola wisata, menyampaikan hal ini dalam wawancara:

*“...Pengelolaan sawah yang memang sudah berjalan dengan baik karena dikerjakan oleh warga sekitar. Kami sengaja mempertahankan sawah agar suasananya tetap alami dan fungsi pertanian tidak hilang. Ini penting supaya pengunjung bisa merasakan nuansa asli desa.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025)..

Selain itu, pengelola juga mulai mencoba mengembangkan budidaya tanaman hidroponik, meskipun saat ini masih dalam skala kecil dan belum terstruktur secara formal. Hasil dari hidroponik tersebut digunakan untuk kebutuhan restoran, khususnya sebagai bahan tambahan menu salad dan sayuran segar. Pak Bagus menambahkan:

*“...Untuk hidroponik masih dalam tahap percobaan dan kuantitasnya memang belum banyak, jadi pengelolaan belum terstruktur seperti sawah. Namun hasilnya sudah mulai kami manfaatkan untuk restoran agar bisa menyajikan makanan yang sehat dan segar dari hasil sendiri.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Dengan demikian, pelestarian lingkungan di Teras Padi sudah mulai diwujudkan melalui pengelolaan sawah yang berkelanjutan

oleh masyarakat, sementara budidaya hidroponik masih dalam tahap pengembangan yang perlu ditingkatkan ke depannya. Pengelola perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang lebih sistematis agar pengelolaan sumber daya alam di kawasan wisata ini dapat berjalan lebih optimal dan terarah.

**Gambar 4. 5**

**Area Persawahan & Tanaman Hidroponik di Kawasan Teras Padi**



*Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025*

e. Pengembangan Infrastruktur dan Pelayanan (Infrastructure and Service Development)

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan pengunjung selama berwisata. Di Wisata Teras Padi, pengembangan infrastruktur dan pelayanan terus ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan pengunjung.

Pak Bagus selaku pengelola Teras Padi, menjelaskan bahwa pengelolaan infrastruktur atau fasilitas yaitu dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan dan kebersihan menjadi prioritas utama. Mereka rutin melakukan pembersihan dan memasang papan himbuan yang mengajak pengunjung membuang sampah pada

tempatnyanya, serta papan petunjuk arah menuju fasilitas umum yang tersedia:

*“Fasilitas yang tersedia di wisata Teras Padi kita sediakan lengkap, yaitu area parkir yang luas, ada 2 mushola, 10 kamar mandi yang memadai dan juga ada gazebo sebagai tempat istirahat bagi pengunjung. Kami juga selalu menjaga kebersihan area wisata dengan rutin melakukan pembersihan, serta memasang papan-papan himbauan agar pengunjung membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ada juga papan penunjuk arah menuju fasilitas umum. Kalo dari segi aksesibilitasnya sendiri, lokasi wisata ini mudah dijangkau karena sudah terdaftar di Google Maps, kondisi jalan menuju lokasi juga sudah beraspal dengan kondisi baik, dan jaraknya tidak terlalu jauh dari jalan raya” (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).*

Pengunjung pun memberikan apresiasi terhadap pengelolaan fasilitas dan kebersihan tersebut. Ibu Rina, salah satu pengunjung, mengungkapkan bahwa :

*“Fasilitasnya bagus lengkap juga, parker mobil bisa karena cukup luas, musholanya bersih, alat sholat lengkap, dan jalanannya juga bersih banget.” (Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).*

Namun dari sisi pekerja yakni Mas Eko mengungkapkan masih adanya kekurangan di aksesibilitasnya ia mengungkapkan bahwa :

*“kalo untuk akses Pernah ada beberapa keluhan dari pengunjung khususnya yang pake sepeda motor saat menggunakan Google Maps, mereka justru diarahkan ke jalan yang sempit atau jalur yang tidak tepat, jadi cukup membingungkan bagi yang belum pernah datang ke sini.” (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).*

Penilaian pengunjung terhadap Wisata Alam Teras Padi melalui platform Google Maps menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, dengan rating keseluruhan sebesar 4,4 dari 5 bintang. Salah satu ulasan yang mencerminkan kepuasan tersebut disampaikan oleh pengguna bernama Abdullah, yang memberikan bintang 5 dan menilai tempat ini memiliki fasilitas lengkap seperti restoran, taman, kolam renang, spot foto, penginapan, kandang hewan, serta taman bermain anak. Ia juga menilai suasana dan

pemandangan sebagai nilai tambah, dan secara keseluruhan memberi skor 9 dari 10, meskipun mencatat waktu tunggu makanan yang agak lama. Ulasan ini mencerminkan bahwa pengembangan infrastruktur dan pelayanan yang dilakukan pengelola telah berhasil memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, serta menjadi indikator keberhasilan strategi pengelolaan dari sisi fasilitas dan kenyamanan, walau tetap perlu peningkatan pada aspek pelayanan restoran.

**Gambar 4. 6**  
**Fasilitas-Fasilitas**



*Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025*

f. **Pengelolaan Pengunjung (Visitor Management)**

Pengelolaan Pengunjung di Wisata Teras Padi meliputi upaya menjaga kenyamanan, ketertiban, dan pengalaman baik bagi wisatawan. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah larangan membawa makanan dari luar guna mendorong pengunjung memanfaatkan fasilitas restoran yang tersedia. Selain itu, pengelola secara rutin memastikan kebersihan kawasan dengan pengelolaan sampah yang baik, pemasangan papan himbauan dan petunjuk arah, serta pelayanan dari petugas yang bertugas menjaga ketertiban dan membantu kebutuhan pengunjung agar suasana wisata tetap nyaman, aman, dan menarik bagi berbagai kalangan pengunjung.

Pak Bagus selaku pengelola Teras Padi, menjelaskan:

*"Disini Kami tidak memperbolehkan pengunjung membawa makanan dari luar agar mereka dapat menikmati menu yang kami sediakan di restoran. Kebijakan ini juga membantu menjaga kebersihan area dan memastikan pelayanan terbaik bagi semua pengunjung dan tentunya ini sebagai strategi juga untuk meningkatkan pembelian di Resto ataupun cafe kita."* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

g. Promosi dan Pemasaran (Marketing and Promotion).

Strategi promosi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Promosi dapat dilakukan melalui media digital, kerjasama antar lembaga, serta branding yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Dalam praktik pengelolaannya, promosi melalui media sosial terbukti menjadi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan eksposur dan daya tarik Wisata Teras Padi. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram dan TikTok digunakan secara aktif untuk menampilkan konten visual, testimoni pengunjung, serta kegiatan wisata yang berlangsung. Upaya ini diperkuat melalui penggunaan jasa endorsement dari influencer serta pemberian potongan harga (diskon) pada momen-momen tertentu, yang mampu menarik perhatian khalayak, khususnya dari kalangan muda. Strategi promosi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan eksposur wisata, tetapi juga menjadi solusi saat kunjungan wisatawan mengalami penurunan, terutama di luar musim liburan.

Selain promosi digital, pihak pengelola juga menjalin kerja sama dengan sejumlah merek atau brand sebagai bagian dari strategi brandin, hal ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengenalan dan citra destinasi di kalangan masyarakat luas. Dengan kata lain, sosial media menjadi saluran utama dalam memperluas jangkauan promosi, sementara kerja sama brand turut memperkuat identitas destinasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengelola yakni Pak Bagus dalam wawancara bahwa :

*“Kami melakukan promosi lewat sosial media karena pengaruhnya cukup besar untuk mengenalkan wisata ini ke masyarakat luas, dengan membuat konten-konten yang menarik, kita sering mengadakan diskon-diskon dan promo ketika kunjungan wisata mulai sepi biasanya diluar musim liburan kita mengadakan promo akhir pekan atau paket-paket bundling makanan ataupun diskon villa atau diskon untuk penyewaan tempat untuk acara jadi tetap rame meskipun bukan musim liburan.selain itu kita juga endorst influencer dan juga cukup sering bekerja sama dengan beberapa brand untuk mendukung branding wisata.” (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).*

Media sosial juga terbukti efektif dalam menjangkau calon wisatawan secara lebih luas. Banyak pengunjung mengetahui tempat ini dari konten di TikTok atau Instagram, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hadi :

*“Saya tau wisata ini dari temen yang share dari Instagram dan ketika saya liat instagramnya Teras Padi ternyata lagi ada promo direstonya promo untuk weekend kayanya jadi mumpung libur sekalian aja kesini. (Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).*

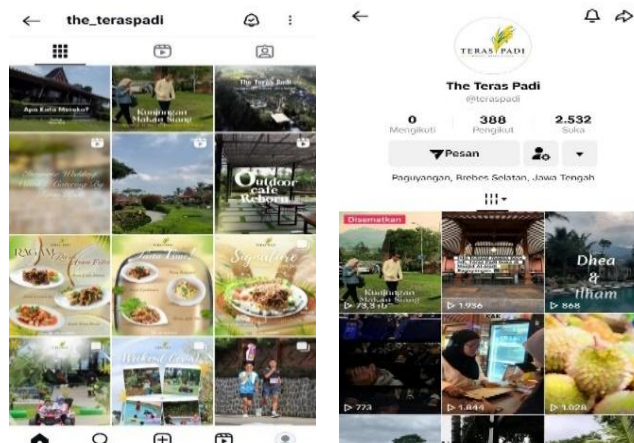
Begitu pula Mas Eko, salah satu pekerja, menyampaikan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam mendatangkan pengunjung:

*“Biasanya pengunjung banyak yang cerita tahunya dari TikTok atau Instagram, apalagi yang anak-anak muda, mereka seneng foto terus langsung posting, banyak yang tag sosial media kita juga.” (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025)*

**Gambar 4. 7**

### Promosi & Discount di Media Sosial





Sumber : Hasil observasi langsung, 4 Mei 2025

#### h. Kerangka Kelembagaan dan Dukungan Kebijakan (Institutional Framework and Policy Support)

Kelembagaan pengelolaan wisata di Teras Padi bersifat pribadi atau perorangan, di mana pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh pemilik tanpa keterlibatan langsung dari lembaga resmi seperti Pokdarwis, Bumdes atau pemerintah desa. Sistem pengelolaan ini mengedepankan kemandirian dalam operasional sehari-hari, sekaligus tetap mematuhi regulasi terkait perizinan dan pengelolaan lingkungan yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa meskipun dikelola secara mandiri, wisata Teras Padi tetap berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.

Pak Bagus, selaku pengelola Teras Padi, menjelaskan:

*"Teras Padi ini dikelola secara pribadi, jadi kami tidak terikat dengan kelompok atau lembaga lain seperti Pokdarwis ataupun Bumdes. Namun, kami tetap mengikuti aturan perizinan dan menjaga lingkungan agar wisata ini bisa bertahan dan memberikan manfaat bagi semua pihak."* (Wawancara Pengelola, 4 Mei 2025)

#### i. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi di wisata Teras Padi dilakukan secara rutin untuk memastikan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung tetap terjaga. Setiap hari, pengelola mengadakan

briefing singkat sebelum operasional dimulai untuk menyampaikan arahan serta memastikan kesiapan seluruh pekerja. Evaluasi dilakukan setelah pekerjaan selesai atau menjelang pulang, guna meninjau pelaksanaan tugas harian, mengidentifikasi kendala, dan memberikan masukan secara langsung.

Sebagai bentuk penghargaan atas kinerja para pekerja, pengelola juga menyelenggarakan kegiatan *outing* atau jalan-jalan bersama yang dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, mempererat hubungan antar tim, dan menciptakan suasana kerja yang positif serta berkelanjutan.

Strategi pengelolaan yang diterapkan dalam wisata Teras Padi mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan, yang menyeimbangkan kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Upaya pelestarian area persawahan, pengembangan hidroponik oleh warga, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan operasional menjadi bagian dari keberlanjutan yang dijaga. Tidak hanya mengandalkan aspek promosi atau peningkatan jumlah pengunjung, pengelolaan ini juga memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak alam, tetapi justru menguatkan hubungan antara masyarakat dan lingkungannya. Seluruh pelaksanaan tahapan strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari identifikasi potensi wisata, pengembangan fasilitas, pelibatan masyarakat, hingga pengelolaan operasional. Masing-masing komponen berperan sesuai fungsinya, dengan adanya koordinasi antar bagian seperti pengelola kafe, kebersihan, keamanan, hingga pelayanan pengunjung. Sistem kerja yang teratur dan kolaboratif ini mencerminkan prinsip kesatuan dan keteraturan yang dijunjung tinggi dalam Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertindak teratur dalam barisan seperti bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Saff: 4).*

Ayat ini menekankan pentingnya keteraturan dan pembagian peran dalam suatu sistem kerja. Dalam konteks pengelolaan wisata, hal ini berarti keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh satu individu, tetapi oleh kerja sama dan koordinasi antar pihak yang saling mendukung. Pengelolaan seperti ini terlihat dalam operasional Teras Padi, yang meskipun dijalankan oleh tim yang tidak besar, mampu berjalan dengan baik karena adanya keteraturan dan pembagian tugas yang jelas.

### **3. Analisis Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi**

Pada bagian ini kita akan membahas tentang bagaimana pengelolaan yang ada di dalam wisata alam Teras Padi yang mencakup banyak hal seperti planning, Organizing, Actuating, Controlling.

#### **a. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan (planning) merupakan tahap awal dalam proses manajerial yang mencakup penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan perumusan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengelolaan wisata alam Teras Padi, perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemilik wisata dan beberapa masyarakat sekitar yang dianggap memiliki potensi untuk dilibatkan dalam pengembangan.

Pada tahap awal pembentukan wisata, pengelola tidak hanya fokus pada aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga menyusun rencana atraksi wisata berbasis alam dan kearifan lokal. Hal ini meliputi pengembangan spot foto dengan latar hamparan sawah, penyusunan jalur trekking ringan, dan pengelolaan gazebo untuk bersantai dan dibuatnya kolam renang dan villa. Atraksi ini disesuaikan dengan potensi alam yang tersedia dan mempertimbangkan daya tarik yang bisa mengundang kunjungan wisatawan tanpa merusak lingkungan.

Pengelola wisata, Pak Bagus, menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan ini dilakukan secara bertahap, dan melibatkan

beberapa masyarakat sekitar untuk berdiskusi sejak awal, Pak Bagus sendiri menjelaskan bahwa :

*“Mulai dari awal kami sudah berdiskusi dengan beberapa masyarakat sini yang kami lihat mampu dan berpotensi, supaya bisa menyusun pengembangan wisata ini bersama pemiliknya. Jadi bukan hanya dari kami, tapi juga masukan dari mereka soal ide atraksi dan pengelolaannya ke depan...”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam perencanaan, dengan memilih warga yang memiliki kemauan dan kesiapan untuk berkontribusi dalam pengelolaan. Hal tersebut turut diperkuat oleh salah satu pekerja wisata, yang mengatakan bahwa ia bisa bekerja di wisata Teras Padi berkat informasi dari orang tuanya yang terlibat sejak awal pembangunan.

Dalam wawancara salah satu pekerja yakni Mbak Rotul menyampaikan :

*“Saya kerja di sini karena dulu orang tua saya ikut ngebangun Pembangunan wisata ini. Jadi tahu dari mereka kalau ada lowongan di sini, terus saya ikut kerja juga.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Pekerja lain yakni Mas Eko juga menyampaikan :

*“Saya merasa terlibat karena saya bekerja disini dan saya liat perkembangan Teras Padi dari awal sampai sekarang ini, Dan sekarang saya ikut bantu di bagian operasionalnya sebagai pekerja disini.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan wisata tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan partisipasi dari generasi berikutnya. Senada dengan itu, Ibu Karti yang bekerja sebagai petugas kebersihan juga menyampaikan alasan keterlibatannya dalam wisata Teras Padi. Ia mengatakan :

*“Saya tahu ada wisata baru yang akan dibuat di sini, jadi saya tanya-tanya ada lowongan pekerjaan nggak. Kebetulan yang ngurusin orang sini juga, jadi pas tahu membutuhkan pekerja saya*

*langsung daftar kerja sebagai kebersihan." (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).*

Pernyataan dari para pekerja ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses awal pembangunan tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap wisata, tetapi juga secara langsung membuka akses pekerjaan yang ramah dan terbuka bagi warga sekitar. Perencanaan wisata Teras Padi secara umum menunjukkan adanya komitmen untuk menggali potensi lokal, mengembangkan atraksi yang sesuai karakter desa, dan membentuk sistem pengelolaan yang melibatkan masyarakat sekitar, pengembangan wisata Teras Padi ini tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sosial dan berkelanjutan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu cara membagikan pengelompokan kegiatan yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, manajer yang bertanggung jawab untuk membentuk kelompok tersebut dan memberikan wewenang kepada kelompok atau unit organisasi.

Pengorganisasian dalam pengelolaan wisata alam Teras Padi merupakan proses pembagian kerja yang sistematis dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan operasional wisata. Pada tahap awal pengelolaan, struktur organisasi dibentuk secara sederhana dengan membagi tugas secara tetap kepada para pekerja berdasarkan bidang masing-masing, seperti bagian vila, resto, kebersihan, keamanan, dan kolam renang. Model pembagian tugas ini memudahkan proses koordinasi serta memperjelas tanggung jawab setiap individu dalam menjalankan fungsi kerjanya.

Namun demikian, dalam satu tahun terakhir, sistem pengorganisasian mengalami perubahan melalui penerapan mekanisme *rolling*. Dalam sistem ini, setiap pekerja tidak lagi menetap pada satu unit kerja saja, melainkan ditempatkan secara bergiliran di berbagai bagian sesuai dengan kebutuhan operasional.

Seorang pekerja dapat ditempatkan di vila pada minggu pertama, kemudian berpindah ke bagian resto atau kolam renang pada minggu berikutnya. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, memperluas wawasan dan keterampilan para pekerja, serta mengurangi kejenuhan akibat rutinitas pekerjaan yang monoton.

Pengelola wisata, Pak Bagus, menjelaskan bahwa pada awalnya sistem kerja di Teras Padi tidak menggunakan pola *rolling*. Setiap pekerja memiliki penempatan tugas yang tetap sesuai bidangnya masing-masing. Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan operasional dan dinamika pelayanan wisata, sistem tersebut mulai disesuaikan. Beliau menyampaikan bahwa :

*“Dulu waktu awal-awal belum ada sistem rolling, kita memang ada pembagian tugas jadi tiap orang tetap di satu tempat saja hanya memiliki tugas dibagian itu. Tapi sekitar satu tahun terakhir ini kita mulai rolling supaya semua bisa belajar tugas-tugas yang lain juga, Ini juga buat ngembangin skill mereka. Jadi system rollingnya tiap bulan semial si A dibagian villa bulan ini kitab isa rolling bulan depan di bagian restonya atau pool.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja, penerapan sistem *rolling* ini diterima dengan baik oleh para pekerja. Mereka menilai bahwa sistem tersebut memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan dan pengalaman kerja. Salah seorang pekerja yakni Mas Eko menyatakan bahwa :

*“Sistem kerjanya sekarang kita rolling, Awalnya saya kerja di vila teru sekarang dipindah ke resto, jadi jobdesknya ga itu-itu saja, Jadi lebih tahu semua kerjaan dan nggak bosan juga.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Pernyataan serupa disampaikan oleh pekerja lain yakni Mbak Rotul yang justru merasa senang dengan sistem kerja saat ini :

*“Sebelumnya dibagi pembagian tugasnya, tapi sekarang kita di rolling sistemnya, tapi Sekarang malah senang mbak, walaupun gonta-ganti tempat kerja, tapi saya jadi bisa banyak belajar sih,*

*kaya jadi tahu caranya layani tamu di resto, ngurus di vila, di loket juga. Nambah pengalaman baru.”(Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).*

Dengan demikian, rotasi kerja tidak hanya meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja, tetapi juga memperkuat kapasitas individu dalam mengelola berbagai aspek pelayanan wisata. Sistem ini turut menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, siap menghadapi tantangan operasional, serta memperkuat rasa memiliki terhadap tempat kerja.

Dengan sistem pengorganisasian yang dinamis ini, wisata Teras Padi tidak hanya menjaga kelancaran operasional, tetapi juga memberikan ruang pengembangan kemampuan bagi setiap pekerja. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas manajerial yang adaptif terhadap kebutuhan di lapangan serta komitmen dalam membina sumber daya manusia lokal secara berkelanjutan.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tahap di mana seluruh rencana dan struktur organisasi yang telah disusun dijalankan secara nyata dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada. Pada pengelolaan wisata alam Teras Padi, proses pelaksanaan ini dilakukan dengan memberikan arahan yang jelas, memotivasi pekerja, serta membangun komunikasi efektif agar seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Salah satu bentuk pelaksanaan yang diterapkan di Teras Padi adalah briefing harian yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum pekerja memulai aktivitas. Briefing ini bertujuan untuk menyampaikan tugas harian, prioritas pekerjaan, serta mengingatkan standar pelayanan yang harus dijaga.

Selain itu, briefing juga berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara pengelola dan pekerja sehingga permasalahan atau kendala yang dihadapi dapat segera disampaikan dan dicarikan solusinya secara bersama-sama. Pengelola wisata, Pak Bagus,

menyampaikan bahwa Selain briefing, pihak pengelola juga memberikan reward tahunan berupa outing sebagai bentuk penghargaan kepada pekerja yang berkontribusi dalam pengelolaan wisata.

*“Setiap pagi kami selalu melakukan briefing untuk memberikan arahan tugas dan prioritas hari itu. Selain itu kami juga rutin mengadakan outing atau jalan-jalan tahunan sebagai bentuk apresiasi agar para pekerja tetap termotivasi dan merasa dihargai.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Dari sisi pekerja, Mas Eko menyampaikan bahwa briefing tersebut sangat membantu dalam memberikan gambaran tugas secara jelas, Dalam wawancara pekerja, Mas Eko Menjelaskan bahwa :

*“...Dari briefing pagi sangat membantu kami mengetahui apa yang harus dikerjakan hari itu dan bagaimana melaksanakannya.* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Pekerja lain, yakni Mbak Rotul juga merasakan manfaat briefing yang serupa, terutama dalam memberikan kejelasan tugas harian dan membantu pekerja pemula memahami proses kerja. Ia menjelaskan bahwa :

*“...Dari briefing pagi, saya jadi tahu tugas harian saya dengan jelas dan mana yang harus di prioritaskan. Kalo pelatihan belum pernah mengikuti dan belum ada, tapi meski belum ada pelatihan resmi, saya banyak belajar bareng dengan teman-teman pekerja lain disini.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan wisata alam Teras Padi berjalan melalui komunikasi efektif, motivasi yang berkelanjutan, serta penguatan kapasitas pekerja secara informal. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pelatihan formal, metode pelaksanaan yang diterapkan sudah mampu menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan rasa memiliki serta tanggung jawab para pekerja terhadap wisata ini.

d. Controlling (Pengendalian)

Pengendalian adalah tahap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan pengelolaan wisata alam Teras Padi dapat tercapai. Di Teras Padi, pengendalian dilakukan secara harian setelah seluruh pekerjaan selesai, sebagai upaya menjaga kualitas dan menyelesaikan kendala dengan segera.

Proses pengendalian harian ini berupa evaluasi bersama antara pengelola dan para pekerja, yang mencakup pengecekan kebersihan area, kualitas pelayanan kepada pengunjung, serta kondisi fasilitas wisata. Evaluasi ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik langsung serta menentukan tindakan perbaikan jika ditemukan kekurangan. Pak Bagus selaku pengelola wisata, menjelaskan:

*“Setelah semua pekerjaan selesai setiap hari, kami langsung melakukan evaluasi bersama para pekerja. Ini agar semua masalah bisa segera diketahui dan diperbaiki keesokan harinya. Selain itu, evaluasi ini juga dijadikan sarana untuk saling memberi motivasi.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Mas Eko sebagai pekerja juga menuturkan bahwa evaluasi harian membantu mereka cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya tanpa menunda. Ia menjelaskan bahwa :

*“...Kami juga ada eval yang dilakukan tiap hari setelah kerja selesai. nanti biasanya ada masukan atau misal ada kesalahan itu dikasih tau sama pengelola nanti dikasih arahan untuk diperbaiki gitu.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Mbak Rotul juga merasakan manfaat dari pengendalian harian yang memungkinkan mereka mendapatkan masukan secara cepat dan akurat.

*“...kita dievaluasi juga tiap hari langsung dari pengelola. Kalau ada hal yang kurang pas, langsung dibicarakan supaya bisa segera diperbaiki.”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian harian di wisata alam Teras Padi berjalan efektif dengan evaluasi bersama yang rutin dan komunikasi terbuka antara pengelola dan pekerja. Sistem ini tidak hanya menjaga mutu operasional tetapi juga mempererat kerja sama dan semangat tim dalam mewujudkan pelayanan wisata yang berkualitas.

### **C. Analisis Dampak Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal**

#### **1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam Teras Padi**

Pengelolaan wisata alam Teras Padi secara umum merepresentasikan praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, model pemberdayaan yang diterapkan mencakup tiga komponen utama, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*, yang berjalan secara terpadu sejak awal pembangunan hingga pengelolaan harian destinasi.

##### **a. Enabling (Memberi Akses dan Kesempatan)**

Sejak proses awal pembangunan destinasi, pengelola secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai tahapan. Mulai dari pencarian dan pembukaan lahan, proses pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, restoran, dan vila, hingga penyediaan jasa konstruksi, tenaga kerja yang digunakan berasal dari warga desa setempat. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk memberi akses seluas-luasnya kepada masyarakat dalam proses tumbuhnya destinasi wisata tersebut.

Dalam tahap operasional, prinsip *enabling* ini diwujudkan melalui perekrutan tenaga kerja yang secara prioritas ditujukan kepada masyarakat sekitar, khususnya yang belum memiliki pekerjaan tetap. Kesempatan kerja tersedia di berbagai posisi, mulai dari petugas kebersihan, penjaga parkir, staf dapur, hingga pengelola penginapan dan restoran. Selain itu, bentuk pemberdayaan lainnya

juga terlihat melalui kolaborasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan sawah di kawasan wisata, kerja sama dengan wedding organizer dan penyedia jasa lokal, pemberdayaan petani sebagai pemasok sayuran dan bahan baku restoran, serta pelibatan warga dalam event dan kerja sama dengan brand. Adanya akses terhadap lapangan kerja formal maupun informal ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mendorong partisipasi ekonomi masyarakat desa, sekaligus upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

b. Empowering (Meningkatkan Kapasitas dan Peran)

Meskipun belum terdapat program pelatihan formal atau sertifikasi keterampilan bagi para pekerja, namun pemberdayaan dalam bentuk peningkatan kapasitas dilakukan melalui pendekatan *learning by doing*. Dalam praktiknya, para pekerja memperoleh keterampilan dan pengalaman secara langsung saat menjalankan tugas-tugas operasional. Pekerja yang telah lebih dahulu berpengalaman di bidang tertentu akan membimbing atau melatih pekerja baru, sehingga terjadi proses transfer pengetahuan secara alami antar sesama warga.

Selain itu, sistem kerja di Teras Padi juga menggunakan pola *rolling system*, di mana para pekerja dijadwalkan secara bergantian untuk mengisi berbagai divisi, seperti dapur, pelayanan restoran, pengelolaan vila, dan sektor lainnya. Melalui sistem ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk merasakan dan menguasai berbagai peran, yang pada akhirnya memperluas keterampilan kerja dan meningkatkan fleksibilitas serta adaptabilitas tenaga kerja. Pola ini juga berkontribusi terhadap penciptaan sumber daya manusia yang lebih tangguh dan siap menghadapi dinamika kebutuhan kerja di sektor pariwisata.

c. Protecting (Menjamin Keberlanjutan dan Perlindungan Sosial)

Dari sisi perlindungan sosial dan keberlanjutan, pengelolaan wisata Teras Padi telah berupaya untuk menjamin stabilitas kerja dan kesejahteraan para pekerja. Bentuk perlindungan ini tercermin dari sistem pekerjaan yang bersifat tetap dan berkelanjutan, bukan bersifat musiman. Dengan demikian, pekerja memiliki penghasilan yang bersifat rutin dan dapat diandalkan untuk menopang kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Untuk memastikan kualitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, pengelola juga menerapkan sistem *briefing* harian dan *evaluasi* berkala. *Briefing* dilakukan setiap pagi sebelum aktivitas dimulai untuk memberikan arahan, menyampaikan prioritas kerja harian, serta menjaga koordinasi antar bagian. Sementara itu, *evaluasi* digunakan sebagai sarana refleksi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, identifikasi kendala, dan upaya perbaikan ke depannya. Evaluasi juga menjadi alat untuk menilai kinerja secara obyektif serta memberikan umpan balik yang membangun.

Sebagai bentuk apresiasi non-materi, setiap akhir tahun pengelola mengadakan kegiatan oting atau jalan-jalan bersama bagi seluruh pekerja. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai penghargaan atas kontribusi selama satu tahun penuh, tetapi juga sebagai upaya menjaga semangat kerja, kekompakan tim, dan menciptakan suasana kerja yang sehat dan kondusif.

## 2. Analisis Tantangan Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Alam Teras Padi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola dan hasil observasi langsung di lapangan, ditemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Teras Padi. Tantangan-tantangan ini menjadi faktor penting yang perlu dianalisis guna mengetahui kelemahan dalam pengelolaan yang sedang berjalan. Adapun tantangan-tantangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Wisata Alam Teras Padi. Para pengelola dan pekerja wisata telah mendapatkan pengarahan dan pembelajaran secara informal dari pengelola maupun pekerja yang sudah berpengalaman saat awal mulai bekerja. Meskipun demikian, pelatihan formal dan khusus di bidang pariwisata atau manajemen operasional wisata belum tersedia secara memadai. Kondisi ini berpotensi membatasi pengembangan kemampuan dan inovasi dalam pengelolaan wisata, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan kepada pengunjung. Pak Bagus, yakni pengelola Wisata Alam Teras Padi, menjelaskan :

*“Pada awal pekerja baru memang diberikan pengarahan dan pembelajaran langsung dari pengelola maupun pekerja yang sudah mahir. Namun, sampai sekarang belum ada pelatihan khusus yang resmi atau terjadwal untuk meningkatkan kemampuan mereka.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada transfer pengetahuan dari yang berpengalaman, metode tersebut masih sangat bergantung pada pembelajaran secara informal dan pengalaman di lapangan. Senada dengan itu, Mbak Rotul salah satu pekerja, menambahkan :

*“Kalo untuk pelatihan belum pernah ikut dan kayanya belum ada, selama saya bekerja disini paling diawal kami bekerja hanya diberikan arahan dan penjelasan, terus belajar sama temen-temen”*

*yang lain juga yang sudah lebih memahami..” (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses peningkatan kapasitas lebih bersifat pembelajaran informal yang bergantung pada pengalaman dan komunikasi antar pekerja. Dengan Tidak adanya pelatihan formal membuat kemampuan pekerja dalam memberikan pelayanan yang baik dan profesional menjadi terbatas.

b. Pengaruh Perubahan Musim terhadap Kunjungan Wisata

Dalam pengelolaan Wisata Alam Teras Padi, salah satu tantangan yang signifikan adalah fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan musim dan periode waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Bagus, pengelola Wisata Teras Padi, dijelaskan bahwa :

*“Pengunjung saat ini masih tergolong standar atau biasa saja. Namun, pada periode liburan seperti akhir tahun, Lebaran, dan libur sekolah, terjadi peningkatan jumlah kunjungan secara drastis. Sebaliknya, di luar musim liburan, terutama saat musim hujan, jumlah pengunjung biasanya mengalami penurunan yang tentunya berdampak ke pendapatan juga.” (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).*

Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi kunjungan yang mempengaruhi kestabilan pengelolaan dan pendapatan wisata. Untuk memperkuat analisis mengenai tantangan fluktuasi kunjungan wisatawan, berikut disajikan data jumlah pengunjung Wisata Alam Teras Padi pada periode Januari hingga Juni 2024 :

**Tabel 4. 1 Data Kunjungan Wisatawan Teras Padi Periode Bulan Januari 2024 April 2025**

NO	BULAN	TAHUN	
		2024	2025
1.	Januari	987	1125
2.	Februari	764	683
3.	Maret	897	942
4.	April	4751	5219
5.	Mei	1004	-
6.	Juni	971	-
7.	Juli	1054	-
8.	Agustus	677	-
9.	September	716	-
10.	Oktober	875	-
11.	November	563	-
12.	Desember	1034	-
Total		14263	7969

*Sumber : Pengelola Wisata Teras Padi, 4 Mei 2025*

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Wisata Alam Teras Padi selama Januari 2024 hingga April 2025, terlihat adanya fluktuasi kunjungan yang dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan momen libur nasional.

Pada tahun 2024, puncak kunjungan terjadi pada April dengan 4.751 pengunjung, bertepatan dengan libur panjang Idulfitri. Sebaliknya, kunjungan terendah terjadi pada November, yakni 563 pengunjung, diduga karena cuaca hujan yang kurang mendukung wisata alam. Total kunjungan selama 2024 mencapai 14.263 orang, dengan rata-rata sekitar 1.188 pengunjung per bulan. Memasuki 2025, hingga April tercatat 7.969 pengunjung. Bulan April kembali menjadi

yang tertinggi 5.219 pengunjung, sedangkan Februari menjadi yang terendah 683 pengunjung, juga kemungkinan dipengaruhi oleh musim hujan.

Data ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata sangat dipengaruhi oleh libur panjang dan cuaca. Pola kunjungan yang tidak stabil menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola, terutama dalam menjaga keberlanjutan operasional pada bulan-bulan sepi pengunjung.

c. Terbatasnya Atraksi dan Kegiatan Pendukung Wisata

Wisata Alam Teras Padi saat ini masih mengandalkan daya tarik utama berupa panorama alam dan ketenangan suasana pedesaan. Meskipun memiliki potensi daya tarik visual yang kuat, keberagaman aktivitas atau atraksi pendukung yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan masih terbatas. Belum tersedia fasilitas atau kegiatan tambahan seperti wahana permainan, petualangan alam, ataupun agenda hiburan yang mampu meningkatkan interaksi dan lama kunjungan wisatawan. Hal ini juga diakui oleh Pak Bagus selaku pengelola, yang menyatakan:

*“Kalau dari saya selaku pengelola, memang melihat di sini masih kurang dari segi kegiatan. Saat ini kan pengunjung paling cuma lihat pemandangan, foto-foto dan makan-makan Tapi sebenarnya saya kepikiran ke depan bisa ada kegiatan lain, kayak flying fox, atau area untuk camping gitu, cuma memang belum dibicarakan lebih lanjut.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa meskipun terdapat niat pengembangan, perencanaan atraksi tambahan masih belum menjadi prioritas utama. Padahal, keberadaan atraksi yang lebih variatif dapat meningkatkan daya tarik wisata, memperpanjang durasi kunjungan.

d. Minimnya Fasilitas untuk Pemberdayaan UMKM Lokal

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat. Selain dapat memperkuat ekonomi lokal, keterlibatan UMKM juga mampu memperkaya pengalaman

wisatawan melalui produk-produk khas daerah. Namun, hingga saat ini, Wisata Alam Teras Padi belum menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas UMKM masyarakat sekitar.

Belum tersedia tempat khusus yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wadah promosi dan penjualan produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, maupun oleh-oleh khas desa. Keterbatasan ini menjadi salah satu kendala dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Pak Bagus selaku pengelola menyampaikan :

*“Untuk itu kita belum ada tempat yang bisa dijadikan wadah untuk usaha masyarakat sekitar. Harapannya ke depan ada tempat khusus gitu untuk UMKM, jadi pengunjung juga bisa beli produk-produk masyarakat sini, entah itu makanan khas, kerajinan, atau oleh-oleh lainnya.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terbatasnya fasilitas khusus bagi pelaku UMKM menjadi tantangan dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal. Ketidakhadiran ruang promosi dan pemasaran produk membuat peran masyarakat dalam pengembangan wisata belum sepenuhnya terakomodasi. Maka dari itu, dibutuhkan strategi pengembangan yang lebih inklusif agar wisata alam ini dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi warga sekitar.

### **3. Bentuk Pembedayaan Ekonomi Masyarakat**

Keberhasilan pengelolaan pariwisata tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari kemampuan destinasi untuk memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi. Berdasarkan teori Community-Based Tourism (CBT), masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi turut terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan hasil dari kegiatan wisata. Community-Based Tourism menekankan pentingnya partisipasi, kemandirian, serta kepemilikan langsung terhadap usaha wisata oleh komunitas lokal.

Dalam pengelolaan Wisata Teras Padi, prinsip CBT ini diwujudkan melalui pelibatan masyarakat secara langsung dalam berbagai aspek operasional dan pendukung wisata. Hal ini memberikan kesempatan bagi warga untuk memperoleh penghasilan, mengelola potensi lokal, serta memperkuat rasa memiliki terhadap keberlangsungan destinasi wisata.

a. Keterlibatan Masyarakat sebagai Tenaga Kerja Lokal

Salah satu bentuk implementasi nyata pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola Wisata Teras Padi adalah melalui penyediaan lapangan pekerjaan tetap bagi warga sekitar. Sejak awal berdirinya, pengelola memiliki komitmen untuk menjadikan wisata ini tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan ekonomi lokal melalui pelibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan. Strategi pemberdayaan ini dilakukan dengan mengedepankan perekrutan tenaga kerja dari masyarakat Desa Kretek dan sekitarnya, baik untuk bagian pelayanan, kebersihan, dapur, hingga manajemen.

Hal ini diungkapkan oleh Pak Bagus, selaku pengelola wisata :

*“Pekerja di sini kebanyakan memang dari warga sekitar, terutama dari Desa Kretek sendiri. Dari awal kami memang punya niat dan komitmen untuk memberdayakan masyarakat desa, supaya keberadaan wisata ini bukan hanya sebagai tempat rekreasi atau tempat yang dikelola oleh pihak tertentu saja, tapi benar-benar bisa membawa manfaat langsung bagi warga. Kami ingin masyarakat ikut terlibat, merasa memiliki, dan mendapatkan tambahan penghasilan yang tetap dari sini.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Perekrutan tenaga kerja di wisata ini secara khusus memprioritaskan warga lokal, dengan tujuan memberikan peluang ekonomi kepada mereka yang sebelumnya belum memiliki penghasilan tetap. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan sosial serta upaya pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal. Dengan adanya pekerjaan tetap, masyarakat dapat memiliki sumber

pendapatan yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata di desanya sendiri.

**Tabel 4. 2 Jumlah Pekerja Tetap di Destinasi Wisata Alam Teras Padi**

No	Pekerja	Jumlah
1.	Bar	5
2.	Server	15
3.	OB (Office Boy)	5
4.	Security	3
5.	Kitchen	7
6.	Kebersihan	8
7.	Managemen	4
8.	Ticketing	2
9.	Kios	2
10.	Parkir	2
11.	Stand Al-Hadi	4
	Total	57

*Sumber : Pengelola Wisata Teras Padi, 4 Mei 2025*

Dari tabel di tersebut dapat diketahui bahwa total terdapat 57 orang pekerja tetap yang direkrut secara formal oleh pihak pengelola, mayoritas berasal dari Desa Kretek dan sekitarnya. Pembagian jenis pekerjaan mencerminkan kebutuhan operasional wisata yang cukup kompleks dan beragam, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Keberadaan lapangan kerja tetap ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Banyak pekerja mengaku bahwa sebelum bekerja di Wisata Teras Padi, mereka mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan tetap atau

hanya mengandalkan pekerjaan sementara dengan pendapatan yang tidak menentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Mas Eko, salah seorang pekerja di destinasi wisata ini :

*“Sejak awal pembukaan, saya sudah bekerja di sini. Alhamdulillah, pekerjaan ini sangat membantu secara ekonomi, baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga, karena sekarang saya memiliki penghasilan tetap setiap bulan. Sebelumnya saya sempat menganggur akibat PHK. Dengan bekerja di sini, saya tidak hanya mendapatkan penghasilan, tapi juga bisa tetap dekat dengan rumah terutama orang tua yang sudah sepuh jadi bisa kontrol setiap saat.”* (Wawancara, 4 Mei 2025).

Senada dengan itu pekerja lain, yakni Mbak Rotul mengungkapkan :

*“...Saya lulusan SMK dan sempat bingung mau kerja apa. Alhamdulillah bisa kerja disini. Dapet pendapatan tetap Gajinya lumayan, bisa buat Menuhin kebutuhan diri sendiri tentunya sama bantu kebutuhan orang tua juga dirumah.”*(Wawancara, 4 Mei 2025).

Bahkan kalangan ibu rumah tangga juga mendapat kesempatan untuk bekerja. Ibu Karti, yang bekerja di bagian kebersihan, mengatakan :

*“Dulu saya hanya di rumah saja, belum punya penghasilan. Kepengen bantu suami tapi belum tahu mau apa, mau jualan-jualan belum ada modal. Alhamdulillah sekarang bisa kerja di sini, walaupun sebagai tenaga kebersihan, tapi penghasilan yang saya terima cukup untuk bantu-bantu kebutuhan rumah tangga”* (Wawancara pekerja, 4 Mei 2025).

Dampak pemberdayaan ini juga dirasakan oleh masyarakat secara tidak langsung. Misalnya, para pemuda desa yang sebelumnya memilih merantau kini mulai mempertimbangkan untuk bekerja di daerah sendiri karena adanya peluang pekerjaan tetap. Selain itu, pengunjung juga turut mengapresiasi kebijakan pengelola yang melibatkan masyarakat lokal. Seperti yang diungkapkan Pak Hadi :

*“Saya baru tahu kalau hampir semua pekerja di sini adalah warga sekitar. Awalnya saya kira pengelolanya dari luar, tapi ternyata*

*masyarakat desa sendiri yang terlibat langsung. Bagus banget, karena selain tempatnya indah, wisata ini juga membantu membuka peluang kerja dan menambah penghasilan bagi warga sini.”(Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).*

Pengunjung lain, Ibu Fatimah, mengungkapkan bahwa dia baru tahu kalau hampir semua pekerja di Wisata Teras Padi adalah warga sekitar desa. Menurutnya, hal ini sangat positif karena selain tempatnya indah, wisata ini juga membantu perekonomian warga sekitar.

*“Saya baru tahu kalau pekerjaanya hampir seluruhnya masyarakat sekitar sini. Tadi sempat ngobrol sama petugas, tanya-tanya harga vila juga, katanya orang sini. Jadi menurut saya, bagus banget kalo wisata ini benar benar memperkerjakan masyarakat sekitar ya karena selain tempatnya menarik, juga bisa membantu perekonomian warga sekitar,”(Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).*

Pengunjung lainnya, Ibu Rina, juga memberikan tanggapan serupa. Ia mengaku baru mengetahui bahwa mayoritas pekerja merupakan warga sekitar, meskipun sebelumnya sudah menduganya karena suasana pedesaan dan keberagaman usia para pekerja.

*“Kalo hampir seluruh pekerjaanya masyarakat desa sini saya baru tahu, Tapi memang dari awal saya sudah agak menduga, soalnya suasananya terasa khas pedesaan dan pekerjaanya juga dari berbagai usia. Kalo memang seperti itu berarti ini wisata bagus, karena melibatkan masyarakat sini mengurangi pengangguran di zaman yang sekarang yang susah cari pekerjaan” (Wawancara pengunjung, 4 Mei 2025).*

Keterlibatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja tetap dalam pengelolaan Wisata Teras Padi menunjukkan praktik nyata pemberdayaan ekonomi berbasis potensi desa. Pola rekrutmen yang memprioritaskan warga sekitar tidak hanya memperluas akses terhadap lapangan kerja, tetapi juga turut memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas lokal. Selain itu, pendekatan ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam pembangunan, di mana masyarakat tidak sekadar menjadi objek, melainkan juga pelaku aktif dalam proses pengembangan desa wisata.

Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ

فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحَبًا وَسُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya : Kami telah membagi-bagi di antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain dalam beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf : 32).*

Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan kedudukan dan penghasilan di antara manusia adalah ketetapan Allah, agar mereka bisa saling bekerja sama dan saling memberdayakan secara sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat Desa Kretek sebagai pekerja di Wisata Teras Padi menunjukkan bentuk nyata dari kolaborasi dan distribusi rezeki yang berkeadilan. Masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh pekerjaan kini memiliki akses terhadap penghasilan yang tetap, tanpa harus berpindah ke luar desa. Model ini selaras dengan prinsip pemberdayaan dalam Islam yang mendorong terciptanya kesejahteraan melalui kerja yang halal, bermartabat, dan berbasis komunitas.

Dari sisi pengunjung, terdapat apresiasi yang tinggi terhadap keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata ini. Pengunjung merasa bahwa penyerapan tenaga kerja warga desa tidak hanya menambah nilai positif pada destinasi wisata, tetapi juga memperkuat hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, wisata ini bukan sekadar objek yang dikunjungi, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang mendorong stabilitas ekonomi dan mengurangi pengangguran di wilayah sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun hubungan sinergis antara pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung. Oleh karena itu, pengelolaan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat sangat potensial untuk dikembangkan lebih luas sebagai model pembangunan ekonomi pedesaan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

b. Pemberdayaan Petani melalui Pengelolaan Lahan Sawah di Kawasan Wisata

Selain membuka akses terhadap lapangan kerja, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat juga tercermin melalui pemanfaatan lahan persawahan yang berada di dalam kawasan wisata Teras Padi. Area persawahan ini tetap dikelola oleh masyarakat setempat, khususnya petani lokal yang telah lama menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari lanskap agraris, tetapi juga turut terlibat aktif dalam mendukung keberlangsungan daya tarik wisata berbasis alam tersebut.

Lahan sawah tetap digarap oleh masyarakat melalui skema kerja sama yang telah disepakati bersama antara pengelola wisata, pemilik lahan, dan petani penggarap. Salah satu bentuk kesepakatan yang diterapkan adalah sistem bagi hasil, di mana hasil panen akan dibagi sesuai peran dan kontribusi masing-masing pihak. Model ini memungkinkan masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas bertani seperti biasa, sekaligus memberikan nilai tambah secara ekonomi karena lahannya juga berkontribusi pada estetika dan daya tarik wisata. Dengan demikian, kawasan wisata tidak menyingkirkan fungsi pertanian, melainkan mengintegrasikannya sebagai bagian dari pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sawah ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menunjukkan adanya ruang partisipasi yang inklusif dalam sistem pengelolaan wisata. Masyarakat tidak diposisikan hanya sebagai objek yang terdampak pembangunan pariwisata, melainkan sebagai subjek yang turut menentukan arah dan keberlanjutan fungsi sosial, ekonomi, dan budaya dalam desa wisata.

Pengelola wisata yakni Pak Bagus menjelaskan bahwa :

*“Sawah yang ada di sekitar lokasi wisata masih digarap oleh masyarakat sini yang biasa Bertani, Sistemnya pakai bagi hasil antara petani dan pemilik lahan. Kami dari pihak pengelola hanya memastikan sawah tetap dirawat, karena itu bagian dari pemandangan yang menarik untuk wisatawan.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

c. Kerja Sama dengan *Wedding Organizer* dan Penyedia Jasa Lokal

Potensi wisata Teras Padi tidak hanya dimanfaatkan sebagai destinasi rekreasi alam, melainkan juga dikembangkan sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial, termasuk pernikahan, pertunangan, *prewedding*, serta acara keluarga atau komunitas. Keindahan lanskap sawah berundak yang asri menjadi daya tarik utama yang menjadikan kawasan ini pilihan ideal untuk berbagai jenis acara, baik formal maupun nonformal.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pengelola wisata secara aktif melibatkan masyarakat lokal yang memiliki keahlian di bidang jasa kreatif, seperti tata rias, dekorasi, dan fotografi. Masyarakat sekitar diberi kepercayaan untuk mengelola aspek estetika dan dokumentasi acara, sementara pengelola Teras Padi bertanggung jawab atas penyediaan lokasi dan layanan konsumsi. Model kerja sama ini membuka peluang usaha baru bagi warga setempat yang sebelumnya belum terlibat secara langsung dalam sektor pariwisata, sehingga turut berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Menurut pengelola wisata Teras Padi yakni Pak Bagus menjelaskan bahwa :

*“Kami juga menyediakan tempat untuk berbagai acara, seperti kegiatan komunitas, acara keluarga, bahkan tunangan prewedding dan pernikahan. Untuk acara-acara tersebut, kami bekerja sama dengan wedding organizer dan penyedia jasa dari masyarakat sekitar yang menangani tata rias, dekorasi, dan fotografi. Sementara itu, kami fokus pada penyediaan tempat dan konsumsi agar acara berjalan lancar sekaligus memberdayakan masyarakat lokal juga melalui kerja sama itu.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

d. Pemberdayaan Petani Sebagai Pemasok Sayuran dan Bahan Baku Restoran

Di kawasan Wisata Teras Padi, restoran dan café menggunakan bahan baku utama berupa sayuran segar yang berasal langsung dari petani lokal di desa maupun wilayah sekitar. Penggunaan sayuran lokal ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan bahan baku makanan, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya permintaan dari pengelola restoran, petani memiliki kesempatan untuk menjual hasil panennya, sehingga pendapatan mereka menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Keterlibatan petani lokal dalam penyediaan bahan baku sangat penting karena selain memberikan manfaat ekonomi, juga mendorong keberlanjutan usaha pertanian di desa. Melalui hubungan ini, petani dapat termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil panen, karena mereka yakin hasil produknya akan dibeli dengan harga yang layak dan tepat waktu. Kondisi tersebut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga tradisi pertanian yang telah lama berkembang di wilayah tersebut.

Selain itu, penggunaan bahan baku sayuran dari petani lokal memberikan nilai tambah pada menu yang disajikan di restoran dan café Wisata Teras Padi. Sayuran yang digunakan memiliki kualitas dan rasa yang lebih autentik dibandingkan bahan yang didatangkan

dari luar daerah. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya menikmati kuliner yang lezat, tetapi juga turut berkontribusi pada perekonomian desa melalui konsumsi produk lokal.

Pengelola sendiri yakni Pak Bagus Menjelaskan bahwa : *“Kami membeli sayuran dari petani di sekitar sini sebagai bahan baku untuk restoran dan café kami. Ini termasuk pemberdayaan juga ya karena membantu petani mendapatkan penghasilan tambahan yang lebih pasti dan stabil. Kami juga bisa memastikan bahan makanan yang kami gunakan selalu segar dan berkualitas, yang sangat penting untuk kepuasan pengunjung.”*(Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Dengan cara ini, pengelola wisata menghubungkan sektor pariwisata dan pertanian lokal secara harmonis. Restoran dan café bukan hanya tempat wisatawan menikmati hidangan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini menciptakan efek positif yang berkelanjutan, di mana pertanian dan pariwisata saling mendukung dalam mendorong kemajuan desa secara menyeluruh.

e. **Pelibatan Masyarakat dalam Event dan Kerja Sama Brand**

Selain kegiatan wisata harian, pengelola Teras Padi juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pihak eksternal, termasuk brand nasional, dalam penyelenggaraan berbagai event publik berskala lokal hingga regional. Salah satu contohnya adalah kolaborasi dengan brand *Queenland* dalam kegiatan olahraga yaitu *Fun Run* yang diselenggarakan di kawasan wisata Teras Padi.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan memperkenalkan kawasan wisata kepada khalayak luas, tetapi juga menjadi medium pemberdayaan masyarakat. Pengelola secara aktif melibatkan pemuda dan warga Desa Kretek sebagai panitia dan tim pelaksana, dengan peran yang meliputi pengaturan rute lari, penjagaan pos, pendaftaran peserta, serta bantuan teknis dan logistik. Partisipasi ini memberi kesempatan bagi

warga untuk memperoleh pengalaman dalam manajemen event sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan.

Tidak hanya sebagai panitia, banyak warga lokal juga berpartisipasi sebagai peserta lomba lari tersebut. Kegiatan ini bersifat terbuka, sehingga mendorong antusiasme masyarakat untuk ikut serta secara langsung. Beberapa warga bahkan berhasil memenangkan perlombaan dan memperoleh hadiah yang disediakan oleh pihak penyelenggara.

Keterlibatan dalam dua peran sekaligus baik sebagai pelaksana maupun peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan nilai ekonomi dan sosial yang nyata. Masyarakat mendapatkan manfaat langsung berupa insentif finansial dan penghargaan, sekaligus manfaat tidak langsung berupa peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, serta rasa memiliki terhadap destinasi wisata.

Dalam wawancara Pengelola, yakni Pak Bagus menyampaikan:  
*“Waktu ada acara lari bareng Queensland, kita juga libatkan anak-anak muda sini buat bantu di lapangan. Mereka bantu atur rute, jaga pos, sama bagian registrasi peserta. Banyak juga warga yang ikut larinya, malah ada yang dapat hadiah. Jadi semua bisa terlibat, nggak cuma nonton aja.”* (Wawancara pengelola, 4 Mei 2025).

Model pelibatan seperti ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang relevan, karena menjadikan mereka subjek aktif dalam kegiatan wisata sekaligus memperkuat konektivitas antara warga, pengelola, dan mitra eksternal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, Wisata Alam Teras Padi di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes memiliki potensi yang besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui strategi pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat dan pengembangan atraksi wisata dilakukan dengan memadukan konsep alam terbuka, lanskap sawah terasering, dan fasilitas modern seperti resto dan café, villa, kolam renang, taman bermain, serta taman araksi hewan dilengkapi dengan sarana pendukung berupa area parkir, mushola, kamar mandi, dan gazebo untuk menunjang kenyamanan pengunjung.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengelolaan wisata alam Teras Padi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang sesuai dengan prinsip Community-Based Tourism (CBT). Pemberdayaan masyarakat tercermin dari partisipasi aktif warga sekitar sebagai tenaga kerja tetap maupun paruh waktu dalam berbagai sektor operasional, seperti pelayanan resto dan café, villa, keamanan, kebersihan, kasir, parkir, dan penjaga kolam. Selain itu, pengelola tetap memberikan ruang kepada petani lokal untuk menggarap sawah di area wisata, sehingga aktivitas pertanian tetap berlangsung dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Sementara itu, petani sayuran dari desa sekitar juga diberdayakan sebagai pemasok bahan baku kebutuhan dapur pada café dan resto, menciptakan sirkulasi ekonomi yang saling menguntungkan. Kerja sama juga dibangun dengan pelaku usaha *Wedding Organizer* (WO) lokal, yang membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam usaha dekorasi, jasa make up serta dokumentasi acara. Selain itu, masyarakat, khususnya kelompok pemuda, juga dilibatkan dalam pelaksanaan berbagai event serta kerja sama dengan pihak sponsor atau brand sebagai panitia kegiatan, sehingga

mendorong perluasan partisipasi serta peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi warga sekitar.

Dari aspek pengelolaan, meskipun belum memiliki rumusan visi dan misi secara formal, pengelolaan wisata telah mencerminkan fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara bertahap dengan arah yang jelas, pengorganisasian menunjukkan pembagian tugas meskipun masih bersifat informal, pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif berbasis gotong royong, dan pengawasan diterapkan melalui briefing dan evaluasi harian serta outing atau gathering tahunan sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja pegawai.

Secara keseluruhan, Wisata Teras Padi telah berhasil membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan warga, dan membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya potensi desa dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta temuan-temuan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pengelola wisata dan peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Teras Padi agar lebih optimal dan berkelanjutan.

### **1. Pengelola Wisata Teras Padi**

Sebagai destinasi wisata yang terus berkembang, disarankan agar pengelola:

- a. Masih perlu pengembangan untuk menarik lebih banyak pengunjung, tidak hanya dari penambahan daya tarik fisik, tetapi juga dengan menciptakan kegiatan berbasis alam seperti flying fox, camping, jelajah sawah, dan aktivitas outdoor lain yang sesuai karakter pedesaan.
- b. Mengadakan pelatihan manajemen dan pelayanan wisata khusus bagi para pekerja agar pengelolaan menjadi lebih profesional dan sesuai standar pelayanan pariwisata.

- c. Menyediakan ruang khusus atau kios permanen bagi pelaku UMKM lokal agar dapat menjual produk khas desa, sehingga dapat mendukung ekonomi masyarakat secara langsung.
2. Peneliti Selanjutnya
    - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap pelayanan dan pengalaman di Teras Padi sebagai dasar evaluasi dan strategi pengembangan wisata yang lebih tepat.
    - b. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan untuk mengukur keberlanjutan strategi pengelolaan yang telah diterapkan, serta menilai sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan pembangunan desa berbasis pariwisata



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A Ribeka Martha Purwahita, Putu Bagus Wisnu Wardhana, I Ketut Ardiasa, & I Made Winia. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Allifiya Indri Nandalushita. (2024). *Ters Padi : Destinasi Wisata Alam dan Kulinerinya di Brebes Yang Wajib Dikunjungi*. Jateng.Post. <https://jatengtravelguide.info/detail/Teras-Padi--Destinasi-Wisata-Alam-dan-Kulinerinya-di-Brebes-yang-Wajib-Dikunjungi->
- Amrullah. (2023). *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bate Iliék Kecamatan Samalanga*. 0, 10–17.
- Arif Budiman. (2023). *No Title*. JATENG.POS. <https://jatengpos.co.id/teras-padi-wisata-pegunungan-brebes-cocok-untuk-liburan-tahun-baru/arif/>
- Asma, A. A. F., Ma'ruf, A., & Tahir, N. (2024). Strategi Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 5(1), 39–52. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Bado, B., & Zulkifli. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir* (pp. 1–92).
- Dr. Sri Handini , MM . Dr. Sukesu, MM . Dra. Hartati Kanty Astutu, M. (2019). Pemberdayaa Masyarakat Desa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Febriaty, H., Anggraini Putri, L., Pratami Putri, L., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Sawah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Pematang Johar). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 415–426. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Hutagaluh, O., Abubakar, A., & Haddade, H. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 168–178. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1531>
- Irmawati & Hasnawati. (2024). *Community-based Ecotourism Strategy for Local Economic Empowerment*. 7(2), 395–404.

<https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2359>

- Iwan Setiawan. (2019). *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*. 53(9), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Kamila, R., & Utami, H. T. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada Pendistribusian Zakat di LAZISMU Banyumas. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1016–1029. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.385>
- Krisnayani, N. K., Liestiandre, H. K., & Pranjaya, I. G. P. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Di Pantai Melasti, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 134–143. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.496>
- Laksono, N. F., Chawa, A. F., & Yuliati, Y. (2020). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 865. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.539>
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). [http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf)
- M Yaslan, D. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Mahardika Cipta Raharja. (20 C.E.). Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park Di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga*, 36–43.
- Margi Murdana, I. M., & Abdullah, A. (2024). *Strategi Pengelolaa Daya Tarik Wisata Air Terjun Benang Stikel di Lombok Tengah*. 4(2), 401–410.
- Mulyawan, R. (2019). Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> <https://www.researchgate.net/publication/305320484> SisPembetulan Terpusat Strateg Melestari
- Mustika, E. M., Parwangi, A., & Sudarmi. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1722–1733. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Nasution, B. S. (2023). Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir).

- Al FAWATI*H: *Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 44–63.  
<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>
- Prasojo, Iantip diat. (2019). Manajemen Strategi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, I. S., & Wahyuningsih, D. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4356>
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Rambulangi, A. C., & Batara, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.47178/jesit.v2i1.1229>
- Rizal Kurniansah, dkk. (2024). *Manajemen Pariwisata: Pengelolaan Destinasi Wisata Di Indonesia*.
- Rizkiana, M. S. (2020). Pengenalan Potensi, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Brebes Berbasis Android Menggunakan Metode Disciplined Agile Delivery. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.20895/inista.v2i2.102>
- Rovy Rosidah, Latifaturrahmah, Nova Wahyuni, & Yayat. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1463>
- Sari, D. R., Norvadewi, N., & Pratiwi, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 1(2), 80–92.  
<https://doi.org/10.21093/bifej.v1i2.3896>
- Science, R., & Lina, F. Y. (2023). Community-Based Tourism (CBT): A Community Development Tool. *European Journal of Business and Management*, October. <https://doi.org/10.7176/ejbm/15-17-01>
- Subrata, I Made, D. (2023). *Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika Di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. 24(2), 286–298.  
<https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3192>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

*Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Susilo, A. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193–209. <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>

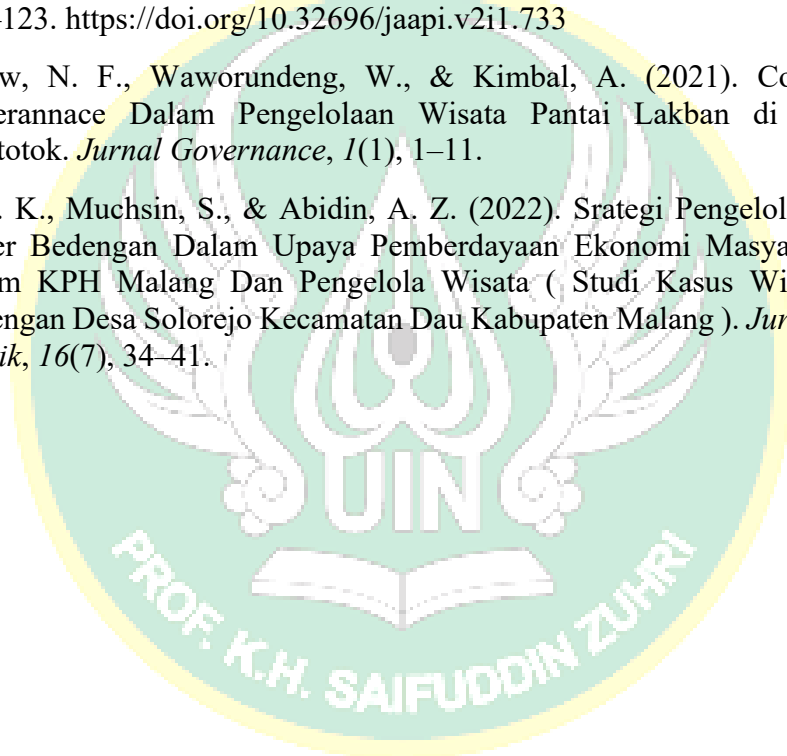
Sutarmin, dkk. (2020). *Kajian Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Sosial Ekonomi Masyarakat*. 30–42.

Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.

Tengku Putri Lindung Bulan, Erni Junaida, & M.Herdit Maitama. (2021). Daya Tarik Wisata, Motivasi dan Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 2(1), 115–123. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v2i1.733>

Tongkotow, N. F., Waworundeng, W., & Kimbal, A. (2021). Collaborative Governace Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Lakban di Kecamatan Ratatotok. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–11.

Wijaya, I. K., Muchsin, S., & Abidin, A. Z. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Buper Bedengan Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perum KPH Malang Dan Pengelola Wisata ( Studi Kasus Wisata Buper Bedengan Desa Solorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang ). *Jurnal Respon Publik*, 16(7), 34–41.



## LAMPRAN - LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Pedoman Wawancara*

#### **A. Untuk Pengelola Wisata Teras Padi**

1. Sejak kapan Anda mulai mengelola wisata Teras Padi dan apa saja tanggung jawab Anda?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya wisata Teras Padi dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini?
3. Apakah sebelum pengembangan destinasi wisata ini dilakukan kajian atau identifikasi awal terhadap potensi dan daya tarik kawasan, seperti keindahan alam, potensi budaya lokal, atau karakteristik khas lainnya, yang kemudian menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan wisata?
4. Apa strategi utama yang digunakan untuk menarik dan mempertahankan pengunjung?
5. Apakah ada melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata ini?
6. Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan wisata ini, agar tidak menimbulkan kerusakan dan tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di masa depan?
7. Apa saja fasilitas yang tersedia dan bagaimana kondisi akses ke lokasi wisata?
8. Apakah di kawasan wisata Teras Padi terdapat aturan atau kebijakan khusus yang ditetapkan bagi pengunjung?
9. Strategi promosi apa yang telah dilakukan untuk memperkenalkan wisata ini?
10. Apakah dalam pengelolaan wisata Teras Padi ini terdapat bentuk kerja sama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), atau lembaga kelembagaan lain di tingkat desa maupun luar desa? Jika ya, bagaimana bentuk kerja sama tersebut dijalankan?
11. Sejauh mana masyarakat sekitar dilibatkan dalam proses pembangunan maupun operasional destinasi wisata ini?

12. Bagaimana sistem kerja dan pembagian tugas bagi pekerja di sini?
13. Bagaimana mekanisme pemberian arahan dan penghargaan untuk pekerja?
14. Apakah ada bentuk pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi pekerja?
15. Apa tantangan terbesar dalam pengelolaan wisata ini?
16. Apakah ada program pemberdayaan UMKM di sekitar wisata ini?
17. Apa saja bentuk-bentuk konkret yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata Teras Padi dalam memberdayakan masyarakat desa sekitar?

#### **B. Untuk Pekerja Wisata Teras Padi**

1. Sejak kapan Anda mulai bekerja di sini dan bagaimana proses Anda bergabung?
2. Bisa dijelaskan posisi atau bagian apa yang anda jalani dalam pengelolaan wisata ini? Selain itu, bagaimana pengalaman dan perasaan anda selama bergabung dan bekerja di tempat ini?
3. Bagaimana kondisi fasilitas dan akses menurut Anda? Apakah pernah ada keluhan pengunjung?
4. Apakah Anda mengetahui bagaimana strategi promosi wisata ini dilakukan?
5. Bagaimana sistem kerja yang diterapkan, apakah ada rotasi atau pembagian tugas?
6. Seperti apa suasana kerja dan dukungan arahan dari pengelola?
7. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan khusus di tempat ini?
8. Apakah Anda merasa terlibat dalam proses pengembangan wisata ini?
9. Bagaimana pekerjaan ini membantu kondisi ekonomi Anda dan keluarga?

#### **C. Untuk Pengunjung Wisata Teras Padi**

1. Dari mana Anda mengetahui wisata Teras Padi ini pertama kali?
2. Apa kesan Anda terhadap fasilitas yang tersedia dan akses menuju lokasi?
3. Apakah Anda mengetahui bahwa sebagian besar pekerja adalah masyarakat lokal? Apa pendapat Anda tentang hal ini?

*Lampiran 2 Hasil Transkrip Wawancara*

**Hasil Transkrip Wawancara**

**A. Wawancara dengan Pengelola**

Nama : Pak Bagus

Jabatan : Pengelola Wisata Alam Teras Padi

1. Sejak kapan bapak mulai bekerja disini dan bertugas dibagian apa?

*"Sejak 2021 saya sudah bekerja disini mbak, Saya sebenarnya bertugas di bagian marketing, cuma ya saya juga megang semuanya, pemasaran iya, operasional iya, di vila, di resto mantau sehari-hari juga. Ya, menyesuaikan saja mbak kalo disini."*

2. Bisa di ceritakan bagaimana awal mula berdirinya Teras Padi dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini?

*"Teras Padi awalnya dibuka sebagai restoran dengan konsep taman pemandangan sawah, ya pengen memberikan pengalaman makan yang berbeda, dengan suasana alam yang sejuk dan asri. Awalnya memang hanya menawarkan restoran pengunjung juga sedikit karena memang belum banyak yang tahu. Promosi kita juga belum maksimal pada saat itu. Setelah Covid reda, kita mulai bangkit, karena sudah mulai banyak masyarakat yang tahu kita dan seiring berjalannya waktu, melihat potensi yang cukup berkembang. Meskipun pas awal pembukaan tahun 2021 barengan sama adanya Covid-19, yaa sempat menyulitkan pemasaran, tapi kami terus berusaha untuk mengembangkan fasilitas. Mulai menambah produk seperti kolam renang, taman bermain, vila, dan taman atraksi hewan, sehingga Teras Padi berkembang menjadi destinasi wisata seperti saat ini."*

3. Sebelum wisata ini dibuka, apakah sempat dilihat dulu apa saja yang menarik atau bagus dari tempat ini untuk dijadikan wisata?

*"Iya tentunya kita lihat dulu lokasinya dan tempatnya kan berada diantara persawahan jadi ya itu kami mempertahankan lahan sawah yang ada di*

*sekitar wisata ini agar suasana wisata tetap alami dan fungsi pertanian tetap berjalan, supaya pengunjung merasakan nuansa asli desa dan ini yang menjadi daya tarik di wisata Teras Padi ini.”*

4. Strategi apa yang digunakan oleh pengelola sendiri dalam mengembangkan Teras Padi agar menjadi destinasi wisata yang menarik dan terus berkembang?

*“Setelah pandemi mulai reda, kami lihat peluang mulai terbuka lagi, terutama dari datangnya rombongan-rombongan besar seperti komunitas, organisasi, dan keluarga besar yang datang bareng. Dari situ kami mulai berpikir untuk mengembangkan produk wisata yang lebih lengkap. Jadi nggak cuma foto-foto di sawah aja, tapi juga kami tambahkan taman dengan suasana pedesaan yang alami, ada aliran sungainya juga. Kami juga bangun vila untuk penginapan, kolam renang, dan taman bermain anak, bahkan ada taman interaksi hewan juga supaya cocok untuk wisata keluarga.”*

5. Apakah ada melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata Teras Padi ini?

*“Sejak tahap awal perencanaan, kami selalu melibatkan masyarakat sekitar wisata ini mulai dari awal perencanaan pembuatan wisata ini baik itu yang berupa pengerjaan fisik hingga pemeliharaan lingkungan. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar pekerja yang kami pekerjakan berasal dari masyarakat sekitar wisata ini.”*

6. Bagaimana cara pengelola menjaga agar wisata ini tidak merusak lingkungan dan bisa terus dimanfaatkan kedepannya?

*“Tentunya yang pertama pengelolaan di area persawahan, Pengelolaan sawah memang sudah berjalan dengan baik karena dikerjakan oleh warga sekitar. Kami sengaja mempertahankan sawah agar suasananya tetap alami dan fungsi pertanian tidak hilang. Ini penting supaya pengunjung bisa merasakan nuansa asli desa dan tidak merusak alam. Kemudian kita juga ada penanaman hidriponok, nah untuk hidroponik masih dalam tahap percobaan dan kuantitasnya memang belum banyak, jadi pengelolaan*

*belum terstruktur seperti sawah. Namun hasilnya sudah mulai kami manfaatkan untuk restoran agar bisa menyajikan makanan yang sehat dan segar dari hasil sendiri.”*

7. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh pengelola di wisata ini untuk pengunjung dan bagaimana akses menuju lokasi ini?

*“Fasilitas yang tersedia di wisata Teras Padi kita sediakan lengkap, yaitu ada area parkir yang luas, ada 2 mushola, 10 kamar mandi yang memadai dan juga ada gazebo sebagai tempat istirahat bagi pengunjung. Kami juga selalu menjaga kebersihan area wisata dengan rutin melakukan pembersihan, serta memasang papan-papan himbauan agar pengunjung membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ada juga papan penunjuk arah menuju fasilitas umum. Persawahan tadi juga yah yang menjadi daya tarik utama tetap kami pelihara dan kelola secara aktif supaya suasana alam pedesaan yang asri tetap terjaga. Kalo dari segi aksesibilitasnya sendiri, lokasi wisata ini mudah dijangkau karena sudah terdaftar di Google Maps, kondisi jalan menuju lokasi juga sudah beraspal dengan kondisi baik, dan jaraknya tidak terlalu jauh dari jalan raya”*

8. Apakah di wisata Teras Padi ini ada aturan khusus untuk pengunjung? *“Ada mbak, disini Kami tidak memperbolehkan pengunjung membawa makanan dari luar agar mereka dapat menikmati menu yang kami sediakan di restoran. Kebijakan ini juga membantu menjaga kebersihan area dan memastikan pelayanan terbaik bagi semua pengunjung dan tentunya ini sebagai strategi juga untuk peningkatan pembelian di resto ataupun café kita.”*

9. Strategi promosi apa saja yang telah dilakukan untuk menarik pengunjung?

*“Kami melakukan promosi lewat sosial media karena pengaruhnya cukup besar untuk mengenalkan wisata ini ke masyarakat luas, dengan membuat konten-konten yang menarik, kita sering mengadakan diskon-diskon dan promo ketika kunjungan wisata mulai sepi biasanya diluar musim liburan kita mengadakan promo akhir pekan atau paket-paket bundling makanan ataupun diskon villa atau diskon untuk penyewaan tempat untuk acara jadi tetap rame meskipun bukan musim liburan.selain itu kita juga endorst influencer dan juga cukup sering bekerja sama dengan beberapa brand*

*untuk mendukung branding wisata.”*

10. Apakah pengelolaan wisata teras padi ini bekerja sama dengan pokdarwis , Bumdes atau kelembagaan lain ?

*“Teras Padi ini dikelola secara pribadi, jadi kami tidak terikat dengan kelompok atau lembaga lain seperti Pokdarwis ataupun Bumdes. Namun, kami tetap mengikuti aturan perizinan dan menjaga lingkungan agar wisata ini bisa bertahan dan memberikan manfaat bagi semua pihak”*

11. Sejauh mana masyarakat sekitar dilibatkan dalam pembangunan dan operasional di Wisata Teras Padi ini pak?

*“Tentunya sudah dilibatkan dari awal perencanaan wisata ini karena diawal kami sudah berdiskusi dengan beberapa masyarakat sini yang kami lihat mampu dan berpotensi, supaya bisa menyusun pengembangan wisata ini bersama pemiliknya. Jadi bukan hanya dari kami, tapi juga masukan dari mereka soal ide atraksi dan pengelolaannya ke depan dan perlibatan masyarakat ini berlanjut ke tahap pembangunan banyak tukang-tukangnya juga dari masyarakat sekitar sini, lalu lanjut di operasional yaitu dengan Sebagian besar pekerja disini merupakan masyarakat sekitar wisata ini.”*

12. Bagaimana sistem kerja di wisata ini apakah ada pembagian tugas-tugasnya pak?

*“Untuk system kerjanya ya mbak, dulu itu waktu awal-awal belum ada sistem rolling, kita memang ada pembagian tugas jadi tiap orang tetap di satu tempat saja hanya memiliki tugas dibagian itu. Tapi sekitar satu tahun terakhir ini kita mulai rolling supaya semua bisa belajar tugas-tugas yang lain juga, Ini juga buat ngembangin skill mereka. Jadi rollingnya tuh Bulan ini si A ditugaskan di villa nanti pas rolling bulan depan bis akita tugaskan di Resto atau pool seperti itu.”*

13. Bagaimana mekanisme pemberian arahan dan penghargaan kepada pekerja dalam meningkatkan kinerja di tempat wisata ini?

*“Pemberian arahan kita melalui briefing pagi, jadi “Setiap pagi kami selalu melakukan briefing untuk memberikan arahan tugas dan prioritas hari itu. Kemudian kita juga ada eval setelah semua pekerjaan selesai setiap hari, kami langsung melakukan evaluasi bersama para pekerja,*

*kenapa evalnya setiap hari iya agar semua masalah bisa segera diketahui dan diperbaiki keesokan harinya. Selain itu, evaluasi ini juga dijadikan sarana untuk saling memberi motivasi dan untuk penghargaan kami juga rutin mengadakan outing atau jalan-jalan tahunan sebagai bentuk apresiasi agar para pekerja tetap termotivasi dan merasa dihargai.”*

14. Apakah ada semacam pelatihan khusus untuk pekerja atau peningkatan kapasitas bagi pekerja disini?

*“Untuk itu kami memang belum ada jadi hanya pada awal itu pekerja baru diberikan pengarahan dan pembelajaran langsung dari pengelola maupun pekerja yang sudah mahir. Namun, sampai sekarang belum ada pelatihan khusus yang resmi atau terjadwal untuk meningkatkan kemampuan mereka.”*

15. Apa tantangan utama yang dihadapi wisata ini sendiri dalam menarik dan mempertahankan pengunjung di tempat wisata ini?

*“Tantangan mungkin yang masih jadi pr itu pengunjung yah mbak, , Pengunjung saat ini masih tergolong standar atau biasa saja. Namun, pada periode liburan seperti akhir tahun, Lebaran, dan libur sekolah, terjadi peningkatan jumlah kunjungan secara drastis. Sebaliknya, di luar musim liburan, terutama saat musim hujan, jumlah pengunjung biasanya mengalami penurunan yang tentunya berdampak ke pendapatan juga. Selain itu Kalau dari saya selaku pengelola, memang melihat di sini masih kurang dari segi kegiatan. Saat ini kan pengunjung paling cuma lihat pemandangan, foto-foto dan makan-makan Tapi sebenarnya saya kepikiran ke depan bisa ada kegiatan lain, kayak flying fox, atau area untuk camping gitu, cuma memang belum dibicarakan lebih lanjut.”*

16. Apakah pemberdayaan masyarakat di wisata ini sudah melibatkan pengembangan UMKM?

*“Untuk itu kita belum dan memang sampai sekarang belum ada tempat yang bisa dijadikan wadah untuk usaha masyarakat sekitar. Harapannya ke depan ada tempat khusus gitu untuk UMKM, jadi pengunjung juga bisa beli*

*produk-produk masyarakat sini, entah itu makanan khas, kerajinan, atau oleh-oleh lainnya.”*

17. Boleh dijelaskan atau disebutkan, apa saja yang dilakukan Teras Padi dalam memberdayakan masyarakat desa sekitar?

*“Yang sudah dilakukan wisata ini untuk melibatkan masyarakat sekitar secara langsung ada banyak mbak, yang pertama tentunya penyerapan tenaga kerja, pekerja di sini kebanyakan memang dari warga sekitar, terutama dari Desa Kretek sendiri. Dari awal kami memang punya niat dan komitmen untuk memberdayakan masyarakat desa, supaya keberadaan wisata ini bukan hanya sebagai tempat rekreasi atau tempat yang dikelola oleh pihak tertentu saja, tapi benar-benar bisa membawa manfaat langsung bagi warga. Kami ingin masyarakat ikut terlibat, merasa memiliki, dan mendapatkan tambahan penghasilan yang tetap dari sini. Kemudian yang kedua kolaborasi dengan masyarakat sekitar atau petani sini jadi Sawah yang ada di sekitar lokasi wisata masih digarap oleh masyarakat sini yang biasa Bertani, Sistemnya pakai bagi hasil antara petani dan pemilik lahan. Kami dari pihak pengelola hanya memastikan sawah tetap dirawat, karena itu bagian dari pemandangan yang menarik untuk wisatawan. Yang ketiga wisata ini kebetulan juga biasa dipake untuk acara-acara besar jadi Kami juga menyediakan tempat untuk berbagai acara, seperti kegiatan komunitas, acara keluarga, bahkan tunangan prewedding dan pernikahan. Untuk acara-acara tersebut, kami bekerja sama dengan wedding organizer dan penyedia jasa dari masyarakat sekitar yang menangani tata rias, dekorasi, dan fotografi. Sementara itu, kami fokus pada penyediaan tempat dan konsumsi agar acara berjalan lancar sekaligus memberdayakan masyarakat lokal juga melalui kerja sama itu. Selanjutnya . “Kami membeli sayuran dari petani di sekitar sini sebagai bahan baku untuk restoran dan café kami. Ini termasuk pemberdayaan juga ya karena membantu petani mendapatkan penghasilan tambahan yang lebih pasti dan stabil. Kami juga bisa memastikan bahan makanan yang kami gunakan selalu segar dan berkualitas, yang sangat penting untuk kepuasan pengunjung. Yang terakhir*

*mungkin sewaktu kita ada acara collab dengan brand lain kaya kemarin event funrun llari bareng Queenland, kita juga libatkan anakanak muda sini buat bantu di lapangan. Mereka bantu atur rute, jaga pos, sama bagian registrasi peserta. Banyak juga warga yang ikut larinya, malah ada yang dapat hadiah. Jadi semua bisa terlibat, nggak cuma nonton aja.*

## **B. Wawancara dengan Pekerja**

Nama : Mas Eko  
Usia : 24 Tahun  
Jabatan : Pekerja Wisata Alam Teras Padi

1. Sejak kapan Mas Eko mulai bekerja di Teras Padi dan bagaimana awal bisa bergabung ?

*“Saya kerja di Teras Padi ini dari awal tempat wisatanya buka. Dulu dapet info dari temen, terus nyoba daftar, alhamdulillah diterima. “*

2. Dibagian atau posisi apa Mas Eko bekerja disini? Dan bagaimana perasaan Mas eko bisa gabung dan kerja di wisata ini?

*“Sekarang saya ikut bantu di bagian operasional, jadi server di Restonya, nganterin pesanan pengunjung, kadang juga bantu di bagian lain kalau lagi rame. Seneng sih, soalnya dekat dari rumah, jadi nggak perlu kerja jauh-jauh ke luar daerah. Pulang kerja juga masih bisa bantu orang tua. Saya bersyukur bisa dikasih kesempatan kerja di daerah sendiri dengan ikut kerja diwisata ini.”*

3. Bagaimana kondisi fasilitas dan akses yang ada di Teras Padi menurut Mas Eko apakah ada kendala dari pengunjung?

*“Untuk Fasilitas menurut saya lengkap mba dengan kondisi yang baik juga, kalo untuk akses Pernah ada beberapa keluhan dari pengunjung khususnya yang pake sepeda motor saat menggunakan Google Maps, mereka justru diarahkan ke jalan yang sempit atau jalur yang tidak tepat, jadi cukup membingungkan bagi yang belum pernah datang ke sini.”*

4. Apakah Mas Eko tahu bagaimana cara promosi di Wisata Teras Padi ini dilakukan, dan apakah pengunjung sering membicarakan hal itu? *“Biasanya pengunjung banyak yang cerita tahunya dari Sosial media TikTok atau Instagram, apalagi yang anak-anak muda, mereka senang foto terus langsung posting, banyak yang tag sosial media kita juga.”*
  
5. Bisa Mas Eko ceritakan bagaimana sistem kerja di Teras Padi? Apakah ada pembagian tugas atau yang lainnya?  
*“Sistem kerjanya sekarang kita rolling mbak, Awalnya saya kerja di vila terus sekarang dipindah ke resto, jadi jobdesknya ga itu-itu saja, Jadi lebih tahu semua kerjaan dan nggak bosan juga.”*
  
6. Bagaimana suasana kerja, dukungan dan arahan dari pengelola terhadap para pekerja sendiri menurut Mas Eko?  
*“Enak menurut saya kerja disini mbak, kalo untuk arahan juga kita setiap hari ada yang ngontrol karna tiap pagi ada briefing, nah dari briefing pagi itu sangat membantu kami jadi tahu apa yang harus dikerjakan hari itu dan bagaimana melaksanakannya. Eval harian setelah pekerjaan selesai juga ada mbak, nanti biasanya ada masukan atau misal ada kesalahan itu dikasih tau sama pengelola nanti dikasih arahan untuk diperbaiki gitu.”*
  
7. Apakah ada pelatihan khusus untuk pekerja yang pernah Mas Eko ikuti di sini?  
*“Kalau untuk pelatihan khusus saya belum pernah mengikuti, disini biasanya kami belajar langsung dari karyawan atau pengelola yang sudah berpengalaman saja.”*
  
8. Apakah Mas Eko merasa terlibat dalam proses pengembangan wisata ini?  
*“Iya saya merasa terlibat karena saya bekerja disini dan saya liat perkembangan teras padi dari awal sampai sekarang ini, Dan sekarang saya ikut bantu di bagian operasional, biasanya jadi server di Restonya, nganterin pesanan pengunjung, kadang juga bantu di bagian lain kalau lagi rame.”*

9. Apakah bekerja di Wisata Teras Padi ini membantu kondisi ekonomi Mas Eko dan keluarga?

*“Sejak awal pembukaan, saya sudah bekerja di sini. Alhamdulillah, pekerjaan ini sangat membantu secara ekonomi, baik untuk kebutuhan sendiri maupun keluarga, karena sekarang saya memiliki penghasilan tetap setiap bulan. Sebelumnya saya kan sempat menganggur mbak sebelum kerja disini. Yaa dengan bekerja di sini, saya tidak hanya mendapatkan penghasilan, tapi juga bisa tetap dekat dengan rumah terutama orang tua yang sudah sepuh jadi bisa control setiap saat.*”

### C. Wawancara dengan Pekerja

Nama : Rothul  
Usia : 22 tahun  
Jabatan : Pekerja Wisata Alam Teras Padi

1. Sejak kapan Mbak Rotul mulai bekerja di Teras Padi dan bagaimana awal bisa bergabung ?

*“Saya bekerja di sini awalnya dikasih tau sama orang tua saya yang kebetulan dulu ikut kerja pembangun wisata ini. Begitu tau ada loker langsung daftar dan diterima kerja disini.”*

2. Dibagian atau posisi apa Mbak Rotul bekerja disini? Dan bagaimana perasaan Mbak Rotul bisa gabung dan kerja di wisata ini?

*“Sekarang saya di bagian villa mbak, perasaanya bisa bergabung disini ya seneng kerja disini enak juga soalnya deket dari rumah hemat juga ga perlu ngekost atau mikirin uang makan.”*

3. Bagaimana kondisi fasilitas dan akses yang ada di Teras Padi menurut Mbak Rotul apakah ada kendala dari pengunjung?

*“Fasilitas lengkap akses juga bagus.”*

4. Apakah Mbak Rotul tahu bagaimana cara promosi di Wisata Teras Padi ini dilakukan, dan apakah pengunjung sering membicarakan hal itu?

*“Lewat media sosial promosinya biasanya bikin konten-konten gitu.”*

5. Bisa Mbak Rotul ceritakan bagaimana sistem kerja di Teras Padi? Apakah ada pembagian tugas atau yang lainnya?

*“Sebelumnya dibagi pembagian tugasnya mbak, tapi sekarang kita di rolling sistemnya, tapi Sekarang malah senang mbak, walaupun gonta-ganti tempat kerja, tapi saya jadi bisa banyak belajar sih, kaya jadi tahu caranya layani tamu di resto, ngurus di vila, di loket juga. Nambah pengalaman baru.”*

6. Bagaimana suasana kerja, dukungan dan arahan dari pengelola terhadap para pekerja sendiri menurut Mbak Rotul?

*“Bekerja di lingkungan wisata seperti ini juga senang ya mbak, suasananya nggak terlalu kaku, jadi bisa kerja sambil tetap santai dan menikmati suasana alam. Terus kalo arahan kita di briefing, dari briefing pagi, saya jadi tahu tugas harian saya dengan jelas dan mana yang harus di prioritaskan dulu gitu. Terus kita dievaluasi juga tiap hari langsung dari pengelola. Kalau ada hal yang kurang pas, langsung dibicarakan supaya bisa segera diperbaiki.”*

7. Apakah ada pelatihan khusus untuk pekerja yang pernah Mbak Rotul ikuti di sini?

*“Kalo untuk pelatihan belum pernah ikut dan kayanya belum ada, selama saya bekerja disini paling diawal kami bekerja hanya diberikan arahan dan penjelasan, terus belajar sama temen-temen yang lain juga yang sudah lebih memahami.”*

8. Apakah Mbak Rotul merasa terlibat dalam proses pengembangan wisata ini?

*“iya terlibat mba dengan saya bekerja disini saya ikut serta dalam pengembangan wisata ini”*

9. Apakah bekerja di Wisata Teras Padi ini membantu kondisi ekonomi Mbak Rotul dan keluarga?

*“Tentunya sangat membantu mbak, Saya lulusan SMK dan sempat bingung mau kerja apa. Alhamdulillah bisa kerja disini. Dapet penadapatan tetap*

*Gajinya lumayan, bisa buat Menuhin kebutuhan diri sendiri tentunya sama bantu kebutuhan orang tua juga dirumah.*

#### **D. Wawancara dengan Pekerja**

Nama : Ibu Karti  
Usia : 55 tahun  
Jabatan : Pekerja Wisata Alam Teras Padi

1. Sejak kapan Ibu Karti mulai bekerja di Teras Padi dan bagaimana awal bisa bergabung ?

*“Saya tahu ada wisata baru yang akan dibuat di sini, Mbak, jadi saya tanya-tanya ada lowongan pekerjaan nggak. Kebetulan yang ngurusin orang sini juga, jadi pas tahu membutuhkan pekerja saya langsung daftar kerja sebagai kebersihan.”*

2. Bisa Ibu Karti ceritakan bagaimana sistem kerja di Teras Padi? Apakah ada pembagian tugas atau yang lainnya?

*“Setiap pagi biasanya saya dikasih tahu mana yang harus dibersihkan dan dibereskan, Disini kita selalu diarahkan untuk menjaga kebersihan wisata mbak, mulai dari membersihkan semuanya, potong rumput sesuai jadwal, juga pastiin tong sampah tidak penuh agar tidak berserakan sampahnya.”*

3. Apakah bekerja di Wisata Teras Padi ini membantu kondisi ekonomi Ibu Karti dan keluarga?

*“Iya sangat membatu sekali mbak soalnya dulu saya hanya di rumah saja, belum punya penghasilan. Kepengen bantu suami tapi belum tahu mau apa, mau jualan-jualan belum ada modal. Alhamdulillah sekarang bisa kerja di sini, walaupun sebagai tenaga kebersihan, tapi penghasilan yang saya terima cukup untuk bantu-bantu kebutuhan rumah tangga..”*

## E. Wawancara dengan Pengunjung

Nama : Pak Hadi

Usia : 37 tahun

1. Dari mana Pak Hadi pertama kali mengetahui tentang wisata Teras Padi ini?

*“Awalnya tahu dari temen terus cari-cari di tiktok, lihat vidionya bagus banget, kebetulan lagi ada promo juga. Jadi langsung kesini aja. Ternyata tempatnya sesuai bagus.”*

2. Bagaimana kesan Anda terhadap fasilitas dan akses menuju wisata Teras Padi?

*“Kalau saya lihat, di Teras Padi ini wisatanya lengkap banget. Ada restoran ada kolam renang juga, terus villanya juga bagus, kayanya enak kalo nginep disini. Jadi pengen bawa keluarga nginep di sini. Fasilitas juga lengkap yang saya liat parkir, mushola, kamar mandi ada semua.”*

3. Bagaimana pendapat Ibu ketika tahu bahwa hampir semua pekerja di Teras Padi adalah masyarakat lokal?

*“Saya baru tahu kalau hampir semua pekerja di sini adalah warga sekitar. Awalnya saya kira pengelolanya dari luar, tapi ternyata masyarakat desa sendiri yang terlibat langsung. Bagus banget, karena selain tempatnya indah, wisata ini juga membantu membuka peluang kerja dan menambah penghasilan bagi warga sini.”*

## F. Wawancara dengan Pengunjung

Nama : Ibu Fatimah

Usia : 45 tahun

1. Dari mana Ibu Fatimah pertama kali mengetahui tentang wisata Teras Padi ini?

*“Ini saudara yang suka bagi-bagiin ada wisata terus ngajakin jalan jalan liat vidionya di instagramnya bagus jadi dateng kesini.”*

2. Bagaimana Kesan pertama ibu terhadap wisata teras padi ini ?

*“Kesannya ya menyenangkan karena Wisata disini lengkap, cocoknya buat liburan bareng keluarga, Kalau kita dari jauh bisa ngingep di villa kan. Anak-anak bisa berenang kita bisa mantau sambil makan di restonya. Tapi kalau boleh jujur, harga makanan di restonya agak mahal untuk ukuran seperti saya. Mungkin nanti bisa disediakan pilihan menu yang lebih terjangkau,”*

3. Kalo dari segi fasilitas dan akses ke wisata teras padi ini gimana bu?

*“Fasilitasnya oke banget lengkap disini mulai dari mushola, kamar mandi semuanya juga bersih terjaga banget kebersihannya.”*

4. Bagaimana pendapat Anda ketika tahu bahwa hampir semua pekerja di Teras Padi adalah masyarakat lokal?

*“Saya baru tahu kalau pekerjanya hampir seluruhnya masyarakat sekitar sini. Tadi sempat ngobrol sama petugas, tanya-tanya harga vila juga, katanya orang sini. Jadi menurut saya, bagus banget kalo wisata ini bener bener memperkerjakan masyarakat sekitar ya karena selain tempatnya menarik, juga bisa membantu perekonomian warga sekitar.”*

## G. Wawancara dengan Pengunjung

Nama : Ibu Rina

Usia : 48 tahun

1. Dari mana Ibu Rina pertama kali mengetahui tentang wisata Teras Padi ini?  
*“Dari sosial media mbak, Sempat viral dulu pak Jokowi kan pernah kesini terus saya penasaran liat liat di TikTok juga.”*
2. Bagaimana Kesan pertama ibu terhadap wisata teras padi ini ?  
*“Kesannya terasa bener bener kaya lagi di desa yang asri banget, sejuk pemandangannya indah, tapi juga modern karena ada villa ada kolam renangnya juga”*
3. Kalo dari segi fasilitas dan akses ke wisata teras padi ini gimana bu?  
*“Fasilitasnya bagus lengkap juga, parker mobil bisa karena cukup luas, musholanya bersih, alat sholat lengkap, dan jalanannya juga bersih banget. Kalo akses kesini mudah juga mba jalanan halus gampang juga dijangkau.”*
4. Bagaimana pendapat Anda ketika tahu bahwa hampir semua pekerja di Teras Padi adalah masyarakat lokal?  
*“Kalo hampir seluruh pekerjanya masyarakat desa sini saya baru tahu, Tapi memang dari awal saya sudah agak menduga, soalnya suasananya terasa khas pedesaan dan pekerjanya juga dari berbagai usia. Kalo memang seperti itu berarti ini wisata bagus, karena melibatkan masyarakat sini mengurangi pengangguran di zaman yang sekarang yang susah cari pekerjaan.”*

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

**Wawancara dengan Pengelola**



**Wawancara dengan Pekerja**



## Wawancara dengan Pengunjung



## Dokumentasi Kegiatan Wisata Alam Teras Padi





18.49 77%

### TERAS PADI Resto, Wisa...

Ringkasan Menu **Ulasan** Foto Info Terba

Layanan Makan Harga pema

**4,4**  
★★★★★  
(1.087)

Beri rating dan ulasan

Urutkan menurut

✓ Paling relevan Terbaru Tertinggi Teren

**Paramita Sari**  
Local Guide · 45 ulasan  
★★★★★ sebulan lalu  
Makan di tempat | Makan siang | Rp 25.000–50.000  
Tempatnya enak banget buat santai bareng keluarga. Banyak spot untuk duduk dan menikmati suasana yang tenang. Ada area cafe, area bermain untuk a... lainnya

Telepon Simpan

18.51 77%

← **Abdullah**  
Local Guide · 6 ulasan

★★★★★ 2 bulan lalu  
Makan di tempat | Makan siang | Rp 250.000+  
Sangat bagus restoran nya. Fasilitas lengkap. Ada taman, kolam renang, spot foto2, penginapan, villa, kandang hewan kelinci, merpati, taman bermain kanak2, dll. Pemandangan nya indah jg cuy. Pokoknya overall itu 9/10. Minus nya 1, nunggu makanan nya lmy lama sih, tp gk ngaruh 😊

Makanan: 5 | Layanan: 5 | Suasana: 5

Rekomendasi hidangan: Purple and Honey, Sauce, Strawberry Squash, dan Air Mineral 600ml

♥️ 1

♥️ ♥️ ♥️

*Lampiran 4 Surat Izin Penelitian*

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahuddi Bagus Wicaksono

Jabatan : Pengelola

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : Rezany Fahira

Nim : 214110201039

Dengan ini saya menyetujui Mahasiswi untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengelolaan Wisata Alam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

Paguyangan, 4 Mei 2025



Sahuddi Bagus W

*Lampiran 5 Surat Kesediaan Pembimbing*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1977/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Rezany Fahira

NIM : 214110201039

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Wisata Alam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Wisata Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 4 November 2024

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

Catatan: \*Coret yang tidak perlu

*Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 119/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Rezany Fahira  
NIM : 214110201039  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
Judul : Strategi Pengelolaan Wisata Alam dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Lokal ( Studi Kasus Pada Wisata  
Alam Teras Padi Desa Kretek Kecamatan Paguyangan  
Kabupaten Brebes )

Pada tanggal 5 Maret 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Maret 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

*Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 756/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Rezany Fahira

NIM : 214110201039

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 11 April 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **74 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 14 April 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

*Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Rezany Fahira
2. NIM : 214110201039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 27 Maret 2003
4. Alamat Rumah : Desa Taraban RT 02, RW 11, Kecamatan  
Paguyangan, Kabupaten Brebes
5. Nama Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Bambang Hermawan
  - b. Nama Ibu : Khurotul Aeni

**B. Riwayat Hidup**

1. Pendidikan Formal
  - a. Tk, tahun lulus : TK Muslimat Masyitoh, lulus 2009
  - b. SD/MI, tahun lulus : SDN Taraban 06, lulus 2015
  - c. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Ma'arif NU 02 Taraban, lulus 2018
  - d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Brebes, lulus 2021
  - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2021

**C. Pengalaman Organisasi**

1. KSEI
2. GenBI Purwokerto

Purwokerto, 19 Juni 2025



Rezany Fahira